

TUGAS AKHIR

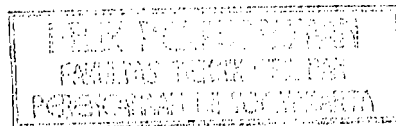
PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAN/BELI
TGL. TERIMA : 10-3-03
NO. JUDUL : 000290
NO. RV. : 572.0000290.001
NO. STAMP : _____

**PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA
ANAK-ANAK
DI YOGYAKARTA**



Oleh:

WENDY MAHARDIKA
No. Mhs : 97 512 054



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2002**

LEMBAR PENGESAHAN

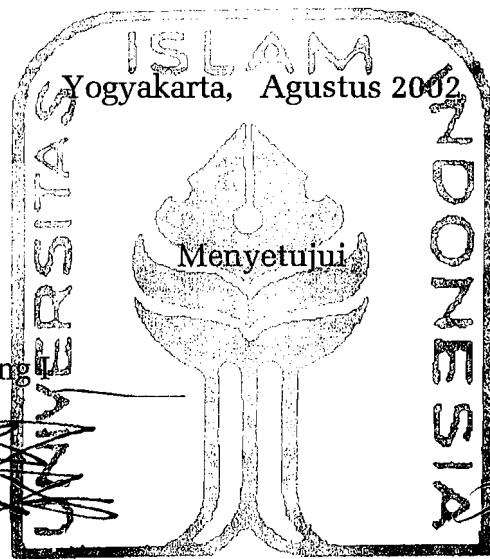
TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA ANAK-ANAK DI YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

WENDY MAHARDIKA

No. Mhs. : **97 512 054**



Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

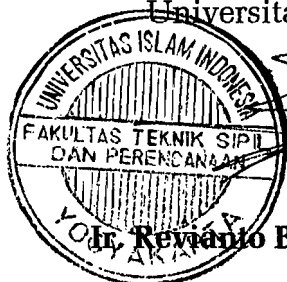
Tony Kunto Wibisono

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

KUPERSEMBAHKAN TULISAN INI KEPADA :
PAPA DAN MAMA
ATAS SEGALA KASIH SAYANG, DO'A
DAN PENGORBANAN YANG
TELAH DIBERIKAN
SELAMA INI

PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA ANAK-ANAK

YOUTH FOOTBALL TRAINING CENTER IN YOGYAKARTA

ABSTRAK

Demam sepakbola di Indonesia sekarang ini sedang mewabah, hal ini dapat dilihat dari maraknya kompetisi yang ada di Indonesia, baik kompetisi senior maupun junior. Melihat fenomena tersebut dan adanya potensi bahwa di Yogyakarta memiliki sebuah klub yang berlaga di Divisi Utama Liga Indonesia, maka diadakan sebuah Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak yang bertujuan menghasilkan bibit-bibit pemain sepakbola yang memiliki keahlian bermain sepakbola yang baik yang akan menjadi pilar keberhasilan sepakbola Yogyakarta dan Indonesia.

Dalam penulisan ini, tujuan dan sasaran yang akan dicapai adalah merencanakan bangunan Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak dengan merancang ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektur pada lingkungan sekolah dan hunian serta merancang tempat hunian bagi anak-anak yang bersuasana seperti rumah tinggal.

Metoda berpikir yang digunakan adalah dengan merumuskan permasalahan dari data yang diangkat dari data yang melatarbelakanginya. Kemudian melakukan studi pustaka sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menyelesaikan permasalahan. Data-data dari studi pustaka tersebut dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Dari analisa akan menghasilkan persoalan yaitu : bagaimana menentukan tata massa bangunan dan ruang luar dengan mempertimbangkan pola perilaku anak-anak dan pola pelatihan sepakbola agar dapat mendukung program pelatihan sepakbola dan tercipta hunian asrama yang nyaman.

Pemecahan masalah yang digunakan adalah dengan menganalisa pola pelatihan sepakbola dan pola perilaku anak-anak untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan dan dari jenis kegiatan tersebut dirumuskan ruang yang dibutuhkan. Untuk mendukung program pelatihan sepakbola, ruang luar di lingkungan sekolah dan asrama dirancang agar dapat digunakan sebagai alternatif sarana berlatih.

Perencanaan asrama didasarkan dengan skala rumah tinggal sehingga anak-anak dibagi dalam kelompok kecil dan ditempatkan di unit-unit rumah tinggal dengan didampingi seorang pengasuh yang merangkap sebagai asisten pelatih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam ditujukan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan tugas yang harus dikerjakan untuk memenuhi syarat Yudisium Tingkat Sarjana (S1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengambil tema "Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak di Yogyakarta" dengan penekanan pada perencanaan ruang-ruang luar serta elemen-elemen arsitektural yang dapat dijadikan sebagai sarana berlatih alternatif dan perencanaan asrama dalam skala keluarga yang nyaman bagi anak-anak.

Dalam pelaksanaan penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya serta kesehatan yang diberikan-Nya sehingga penulisan ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Ytc. Papa, Mama, adik-adikku serta seluruh keluarga besar Hj. Sarni yang selalu memberikan dukungan materi, semangat dan do'a.

3. Yth. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia dan Dosen pembimbing I yang telah membimbing penulisan Tugas Akhir ini.
4. Yth. Bapak Ir. H. Tony Kunto Wibisono, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Rekan-rekan Arsitek Smile '97, anak-anak CU 11 (Adit, Dang-Dut, Artha, Seto, plus Pa'i), Sohib-sohibku : Noy & Rinie Bon-bon, Anggrian Harmawan S.T., thank's a lot guys!!
6. Rekan rekan seperjuangan bimbingan Pak Revi dan Pak Tony, we did it dude!
7. Mr. B, manager of S.S. Lazio, can you beat Juventus F.C.?
8. Teman-teman kost Banteng, untuk segala bantuan yang langsung maupun tidak langsung dan persahabatannya.
9. To all footballer in the world who inspired and entertained me for all this time.
10. Tabloid BOLA and stasiun televisi nasional, yang selalu memberikan informasi tentang sepakbola dunia.
11. My Computer, yang jarang rewel and selalu menghiburku dengan games-gamesnya.

12. My Britney, for your love and your attention.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak sekali terdapat kekurangan-kekurangannya dan jauh dari sempurna, untuk itu penyusun menerima segala macam kritik ataupun saran yang sifatnya membangun guna tersempurnakannya laporan ini.

Penyusun berharap agar penulisan Tugas Akhir ini dapat dipergunakan sebagai tambahan pengetahuan, pustaka dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2002

Penyusun,

Wendy Mahardika

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Abstraksi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Kondisi Sepakbola Indonesia	1
1.1.2 Kondisi Sekolah Sepakbola di Indonesia	2
1.1.3 Pusat Pelatihan Sepakbola	3
1.1.4 Pola Prilaku Anak-anak	5
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Dan Sasaran	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Sasaran	8
1.4 Lingkup Pembahasan	8
1.4.1 Arsitektural	8
1.4.2 Non Arsitektural	8
1.5 Metoda Penulisan	9
1.5.1 Metoda Pengumpulan Data	9
1.5.2 Metoda Pembahasan	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
1.7 Keaslian Penulisan	11
1.8 Kerangka Pola Pikir	12

BAB II TINJAUAN STUDI PUSTAKA POLA PELATIHAN SEPAKBOLA DAN POLA PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK-ANAK

2.1 Pola Pelatihan Sepakbola Secara Umum	13
2.1.1 Latihan Fisik dan Latihan Teknik	13
2.1.2 Latihan Dengan Permainan	15
2.2 Pola Prilaku Anak-anak	21
2.2.1 Pembagian Masa Anak-anak	21
2.2.2 Perkembangan Perhatian Anak-anak	23
2.2.3 Pola Prilaku Anak-anak di Tempat Pelatihan Sepakbola ..	24
2.3 Sekolah Sepakbola	26

BAB III ANALISA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA ANAK-ANAK DI YOGYAKARTA

3.1 Pengelompokan Ruang	32
3.2 Hubungan Ruang	35
3.2.1 Hubungan Ruang Kelompok Pengelola	35
3.2.2 Hubungan Ruang Kelompok Sekolah	36
3.2.3 Hubungan Ruang Kelompok Ruang Latihan	37
3.2.4 Hubungan Ruang Kelompok Asrama	38
3.2.5 Hubungan Ruang Antar Kelompok Ruang	39
3.3 Besaran Ruang	40
3.4 Analisa Ruang-ruang Pengelola	41
3.4.1 Ruang-ruang Pengelola	41
3.5 Analisa Perencanaan Sekolah	42
3.5.1 Ruang-ruang Kelompok Kegiatan Sekolah	42
3.5.2 Kegiatan Anak-anak di Sekolah	45
3.5.3 Jadwal Sekolah dan Latihan	46
3.5.4 Tata Massa Bangunan Sekolah	49
3.6 Analisa Perencanaan Tempat Latihan	50
3.6.1 Program Pelatihan	50
3.6.2 Ruang-ruang di Tempat Latihan	50
3.6.3 Tata Massa Bangunan Tempat Latihan	56

3.7 Analisa Perencanaan Asrama	57
3.7.1 Bentuk Asrama	57
3.7.2 Ruang-ruang Pendukung di Lingkungan Asrama	59
3.7.3 Kegiatan Anak-anak di Lingkungan Tempat Tinggal	61
3.7.4 Tata Massa Bangunan Asrama	62
3.8 Analisa Perencanaan Ruang Luar dan Elemen Arsitektural	64
3.8.1 Ruang Luar	64
3.8.2 Elemen Arsitektural	70
3.9 Pemilihan Site	74
3.9.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	74
3.9.2 Faktor Pemilihan Site	75
3.9.3 Site Terpilih	76
3.9.4 Keunggulan Site	77
3.10 Zoning Kelompok Kegiatan	77

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Perencanaan Sekolah	79
4.1.1 Tata Massa Ruang-ruang Sekolah	79
4.1.2 Ruang Luar Lingkungan Sekolah	80
4.2 Konsep Perencanaan Tempat Latihan	84
4.2.1 Tata Massa Bangunan Tempat Latihan	84
4.2.2 Lapangan Latihan Out Door dengan Tempat Penonton	84
4.3 Konsep Perencanaan Asrama	85
4.3.1 Denah Unit Asrama	85
4.3.2 Tata Massa Bangunan Asrama	86
4.3.3 Ruang Terbuka Unit Asrama	87
4.4 Konsep Tata Massa Bangunan Keseluruhan	88
4.4.1 Sirkulasi	88
4.4.2 Privasi Fungsi	90
4.4.3 Kebisingan dan Polusi	92
4.4.4 Kendali Prilaku	92

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Umpan Terobosan	16
Gambar 2.2 Slalom Menggiring Bola	16
Gambar 2.3 Kerucut Ke Kerucut	17
Gambar 2.4 Menangkap Dengan Bantalan Tangan	17
Gambar 2.5 Sepakbola Golf	18
Gambar 2.6 Umpan Lambung Berpasangan	18
Gambar 2.7 Penghalang Di Tengah	19
Gambar 2.8 Sundulan Segitiga	19
Gambar 2.9 Umpan Balik (2 Lawan 1)	20
Gambar 2.10 Lemparan Memantul	20
Gambar 2.11 Tendangan Volley	21
Gambar 2.12 Suasana Latihan Sheifeld Utd. Junior, UK	24
Gambar 2.13 Pemain Ajax U-12 dengan Dennis Bergkamp, pemain Ajax Senior	27
Gambar 2.14 Dennis Bergkamp ketika masih anggota U-18 Ajax	27
Gambar 2.15 Tempat Latihan MU Football Academy	28
Gambar 2.16 Anak-anak AS IOP berlatih	29
Gambar 2.17 Anak-anak AS IOP dan pelatih	29
Gambar 3.1 Ukuran Lapangan Latihan	51
Gambar 3.2 Latihan menendang ke gawang dan membawa bola	53
Gambar 3.3 Ukuran Ruang Shower	54
Gambar 3.4 Tata Massa Dengan Open Space Terpusat dan Menyebar	63
Gambar 3.5 Vegetasi sebagai latihan sepakbola golf	64
Gambar 3.6 Pola sirkulasi taman sebagai latihan umpan lambung	65
Gambar 3.7 Vegetasi sebagai penghalang latihan umpan lambung	66
Gambar 3.8 Pagar sebagai penghalang umpan lambung	66
Gambar 3.9 Vegetasi sebagai gawang	67
Gambar 3.10 Kolom sebagai penghalang umpan balik	67
Gambar 3.11 Vegetasi sebagai penghalang umpan balik	68
Gambar 3.12 Vegetasi sebagai penghalang umpan balik	68

Gambar 3.13 Kolom sebagai gawang	69
Gambar 3.14 Vegetasi sebagai gawang	69
Gambar 3.15 Vegetasi sebagai latihan tendangan volley	70
Gambar 3.16 Kolom sebagai latihan umpan terobosan	71
Gambar 3.17 Kolom sebagai latihan menggiring bola	72
Gambar 3.18 Kolom sebagai penanda garis maya	72
Gambar 3.19 Pot sebagai penanda garis maya	72
Gambar 3.20 Lebar selasar sebagai penanda garis maya	73
Gambar 3.21 Pagar sebagai latihan menangkap bola pantul	73
Gambar 3.22 Site Terpilih	76
Gambar 3.23 Zoning Kelompok Kegiatan	78
Gambar 4.1 Konsep Tata Massa Ruang-ruang Sekolah	80
Gambar 4.2 Konsep Ruang luar tingkat 1 dan 2.....	81
Gambar 4.3 Jenis Latihan tingkat 1 dan 2	81
Gambar 4.4 Konsep Ruang luar tingkat 3 dan 4	82
Gambar 4.5 Jenis latihan tingkat 3 dan 4	82
Gambar 4.6 Konsep Ruang luar tingkat 5 dan 6	83
Gambar 4.7 Konsep Ruang luar tingkat 5 dan 6 sebagai lapangan	83
Gambar 4.8 Konsep Tata Massa Bangunan Tempat Latihan	84
Gambar 4.9 Konsep Lapangan dengan tempat duduk penonton	85
Gambar 4.10 Konsep Tata Massa Bangunan Asrama	86
Gambar 4.11 konsep Ruang Luar kecil di Kelompok Unit Asrama	87
Gambar 4.12 Konsep Ruang Luar besar di lingkungan asrama	88
Gambar 4.13 Konsep Tata Massa Bangunan Keseluruhan	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Pembinaan Sepakbola	30
Tabel 2.2 Kelompok dan Jenis Kegiatan Ajax Football Academy	31
Tabel 2.3 Ruang-ruang Ajax Football Academy	31
Tabel 3.1 Kelompok dan Jenis Kegiatan Ajax Football Academy	32
Tabel 3.2 Ruang-ruang Ajax Football Academy	33
Tabel 3.3 Kebutuhan Ruang	34
Tabel 3.4 Besaran Ruang	40
Tabel 3.5 Ruang-ruang Pengelola	41
Tabel 3.6 Ruang-ruang Kelompok Kegiatan Sekolah	42
Tabel 3.7 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 1	47
Tabel 3.8 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 2	47
Tabel 3.9 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 3	47
Tabel 3.10 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 4	48
Tabel 3.11 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 5	48
Tabel 3.12 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 6	48
Tabel 3.13 Ruang-ruang pada Tempat Latihan	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kepengurusan	35
Bagan 3.2 Hubungan Ruang Kelompok Pengelola	36
Bagan 3.3 Hubungan Ruang Kelompok Sekolah	37
Bagan 3.4 Hubungan Ruang Kelompok Ruang Latihan	38
Bagan 3.5 Hubungan Ruang Kelompok Asrama	38
Bagan 3.6 Hubungan Ruang Antar Kelompok Ruang	39
Bagan 3.7 Hubungan Ruang Unit Asrama	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Kondisi Sepakbola di Indonesia

Kompetisi sepakbola di Indonesia pada dasarnya tidak jauh beda dengan kompetisi di negara yang maju sepakbolanya. Indonesia memiliki kompetisi profesional maupun amatir. Kompetisi tersebut berjalan setiap tahun walaupun selalu ada kendala yang cukup mengganggu jalannya kompetisi seperti jadwal kompetisi yang selalu berubah. Namun di luar permasalahan jadwal tersebut, mutu pemain sepakbola di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara sudah kalah secara kualitas. Dengan kondisi seperti itu wajar jika sepakbola Indonesia sekarang ini sudah tertinggal, jangankan di tingkat Asia dan dunia, di tingkat Asia Tenggara pun Indonesia sudah tertinggal dari Malaysia dan Vietnam.

Program dan pembinaan pemain usia muda di Indonesia masih belum terprogram dengan baik, sehingga regenerasi pemain tidak berjalan dengan baik, pemain-pemain senior yang dulu mampu berprestasi membawa nama baik Indonesia tidak ada yang meneruskan prestasi mereka. Klub-klub sebagai penyuplai pemain nasional juga kurang memperhatikan masalah pembinaan pemain muda. Mereka tidak mengadakan program pembinaan usia dini sebagai investasi untuk kemajuan prestasi klub dan pencarian bibit pemain yang akan direkrut juga kualitasnya tidak diperhatikan. Sehingga mutu dan kualitas pemain yang ada sekarang ini kurang begitu memuaskan untuk membawa prestasi baik untuk kejuaraan antar klub Asia maupun antar negara.

1.1.2 Kondisi Sekolah Sepakbola di Indonesia

Sekolah Sepakbola (SSB) belakangan ini tengah menjamur, hal ini dapat dilihat dari banyaknya SSB di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah Jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat sekitar 60-an SSB. Ini berarti menunjukkan besarnya minat anak-anak terhadap olahraga yang paling populer di dunia ini. Parameter dibutuhkan untuk melihat kemajuan pembinaan dan pendidikan yang diberikan para pengajar SSB kepada calon pemain di usia dini. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB. Kompetisi diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain, tapi juga mengarah pada pencapaian prestasi. Di provinsi Jawa Tengah sejak lama telah bergulir kompetisi antar SSB yang berlangsung tiap tahun. Sedangkan di daerah lain, kejuaraan antar SSB sifatnya masih berjalan secara sporadic.¹

Dari usaha-usaha pembinaan pemain usia muda melalui SSB tersebut ternyata tidak banyak membantu perkembangan sepakbola di Indonesia. Kegiatan-kegiatan itu hanya menjamur tanpa mendapat respon dari PSSI dan anak-anak yang memiliki bakat yang baik pun akhirnya tidak mendapat tempat penyaluran yang baik. Program latihan SSB di Indonesia saat ini kurang berhasil karena pembinaan pemain tidak intensif. SSB yang ada sekarang ini hanya merupakan sarana tempat pelatihan sepakbola saja, yang merupakan lembaga tersendiri atau milik sebuah klub. Porsi waktu latihan untuk melatih keterampilan bermain sepakbola masih sangat kurang karena waktu berlatih anak-anak tersebut hanya di sore hari setelah pulang dari sekolah formal mereka. Sehingga konsentrasi kegiatan mereka terpisah antara sekolah formal dan sekolah sepakbola yang letaknya berbeda.

¹ BOLA, *Kompetisi SSB Masih Sporadis*, 1999

Sedangkan untuk kompetisi antar SSB pun masih berjalan tidak teratur, hanya menunggu adanya sponsor yang mendanai kegiatan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pelatihan sepakbola di Indonesia selama ini kurang berhasil.

1.1.3 Pusat Pelatihan Sepakbola

Melihat fenomena SSB tersebut di atas, maka perlu diadakan suatu tempat pelatihan yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik untuk berlatih sepakbola bagi anak-anak usia 7-12 th. Dengan adanya fakta bahwa SSB di Indonesia selama ini kurang berhasil karena program pelatihannya kurang intensif dengan sekolah formal dan sekolah sepakbola yang berbeda maka untuk mengoptimalkan waktu berlatih sepakbola, yang selama ini menjadi kendala pembinaan pemain usia dini, maka di pusat pelatihan sepakbola anak-anak ini selain pelatihan sepakbola juga disediakan tempat pendidikan formal (setara SD) dan hunian untuk tinggal mereka selama di tempat pelatihan, sehingga tempat pelatihan ini menjadi pusat pelatihan sepakbola anak-anak yang berbeda dengan SSB yang ada selama ini di mana pusat pelatihan sepakbola ini menggabungkan sekolah formal dengan sekolah sepakbola dan tempat tinggal dalam satu kompleks. Jadi anak-anak yang berada di sini akan memiliki cukup waktu untuk berlatih karena mereka sudah terkonsentrasikan pada satu tempat, di mana mereka akan bersekolah formal di situ, berlatih sepakbola di situ dan tinggal di situ juga.

Porsi kegiatan pendidikan antara sekolah formal dengan berlatih sepakbola di pusat pelatihan ini dibagi secara seimbang, dengan tujuan bahwa mereka setelah selesai mengikuti pendidikan di pusat pelatihan ini akan memiliki keterampilan bermain sepakbola yang baik dan juga memiliki kecerdasan yang akan digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi karena bagaimanapun pendidikan formal itu sangat penting.

Untuk masuk ke pusat pelatihan sepakbola ini diadakan seleksi bagi anak-anak yang berminat, terlihat berbakat dan ingin melatih kemampuan bermain sepakbola, dan jika ada tujuan lebih jauh (menjadi pemain sepakbola profesional) karena kapasitas yang disediakan terbatas. Untuk penerimaan siswa yang akan masuk dengan berdasarkan pertimbangan bahwa satu tingkatan dapat dibentuk dua tim ditambah dengan cadangan maka satu tingkatan akan menerima sekitar 36-40 siswa yang akan dibagi menjadi dua kelas.

Program pelatihan sepakbola yang akan diberikan di sini ada beberapa tingkatan sesuai dengan tingkatan usia anak-anak. Untuk anak-anak usia 7-8 th (tingkat 1-2), program pelatihan yang diberikan berupa permainan beregu dengan diselingi beberapa pengenalan teknik dasar bermain sepakbola sehingga pada tingkat ini anak-anak tidak perlu menginap di asrama karena porsi latihannya masih ringan dan merupakan tahap pengenalan dan pembiasaan anak-anak terhadap situasi dan suasana pusat pelatihan mengingat usia anak-anak yang masih kecil untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan cepat. Bagi anak-anak usia 9-10 th (tingkat 3-4), program pelatihannya berupa latihan teknik yang lebih intensif, latihan fisik ringan yang sesuai dengan kondisi anak-anak dan tentu saja latihan permainan. Karena pada tingkat ini porsi latihannya sudah lebih banyak dari tingkat sebelumnya maka pada tingkat ini anak-anak

sudah diharuskan untuk tinggal di asrama sehingga program pelatihan yang dirancang untuk dapat mulai menguasai teknik bermain sepakbola yang benar dan baik dapat tercapai dengan waktu latihan yang cukup intensif karena pada usia ini bakat anak-anak jika dibina dengan baik akan berkembang dengan baik. Sedangkan pada usia 11-12 th (tingkat 5-6), program pelatihan yang diberikan dititikberatkan pada permainan secara tim dengan pertimbangan pada usia ini anak-anak mulai untuk belajar bersosialisasi dalam kelompok dengan teman-temannya dan ditambah dengan latihan teknik dan latihan fisik yang porsinya lebih banyak dari tingkat sebelumnya untuk mematangkan kemampuan dan memperkuat stamina.

Bagi mereka yang berprestasi dan mengalami perkembangan bakat yang baik setelah selesai mengikuti pendidikan di pusat pelatihan sepakbola ini akan direkomendasikan kepada klub-klub Liga Indonesia untuk dipantau lebih lanjut dengan lampiran data statistik pemain oleh pengurus. Jadi para pemain pun mendapat keuntungan karena mereka langsung mendapat pantauan dari klub dan berkesempatan direkrut oleh klub sebagai tim junior.

1.1.4 Pola Prilaku Anak-anak

Untuk anak-anak usia sekolah dasar (7 - 12 th), bermain dianggap sangat penting untuk perkembangan fisik dan psikologis sehingga semua anak diberi waktu dan kesempatan untuk bermain dan juga didorong untuk bermain. Selama bermain anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial sehingga memungkinkannya untuk menikmati keanggotaan kelompok dalam masyarakat anak-anak.²

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 1997

Anak-anak suka bermain baik di dalam maupun di luar ruangan, dan biasanya anak-anak lebih suka bermain yang sifatnya menyenangkan daripada yang bersifat keindahan karena bagi anak-anak yang penting mereka merasa senang dan tidak memperhatikan faktor keindahan permainan mereka. Dalam bermain, anak-anak dapat berkembang pola pikirnya dan keterampilannya dengan merespon lingkungan tempat bermainnya.³ Jadi lingkungan sekitarnya dapat berperan sebagai stimulan untuk merangsang pikiran, keterampilan dan kekuatan fisik mereka sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar. Lingkungan yang dapat merangsang perilaku anak-anak adalah elemen-elemen yang ada di sekitar lingkungan yang menarik perhatian anak-anak untuk bermain di situ. Stimulan atau rangsangan yang ditimbulkan oleh elemen-elemen lingkungan itu biasanya berupa tantangan untuk ditaklukkan atau berupa tempat yang menyenangkan.

Selain itu, anak-anak usia 7-12 th ini masih sangat butuh kasih sayang dan bimbingan orangtua serta orang yang lebih tua. Anak-anak ini merasa nyaman jika berada di rumah berkumpul dengan keluarganya. Bagi mereka kebersamaan berkumpul dalam sebuah keluarga yang bahagia pada suatu ruang keluarga adalah menyenangkan. Di rumah inilah anak-anak biasanya bermain dengan saudara-saudaranya, belajar, beristirahat sambil menikmati sarana hiburan yang ada, dan ada juga yang diajarkan untuk mengurusinya sendiri serta menjaga kebersihan rumah.

³ Vedran Mimica, *Notes on Children, Environment & Architecture*, 1992

Sehubungan dengan fungsi bangunan yang berfungsi sebagai pusat pelatihan sepakbola, maka pusat pelatihan sepakbola ini diharapkan dapat merangsang pola perilaku anak-anak untuk senantiasa melatih skillnya dalam bermain sepakbola di lingkungan pusat pelatihan baik di lingkungan sekolah, tempat latihan maupun di tempat hunian. Untuk itu, perancangan elemen-elemen arsitektur pada lingkungan sekolah, tempat latihan dan hunian yang menarik dan menantang dapat memacu anak-anak untuk menggunakannya sebagai sarana untuk berlatih sepakbola.

Dan, karena anak-anak ini masih sangat muda untuk berpisah dari keluarganya, maka agar anak-anak betah tinggal di situ dan merasa seperti berada di rumah sendiri perlu diadakan suatu suasana kebersamaan dalam kelompok yang ditempatkan pada satu tempat sebagai tempat tinggal dengan suasana sebuah rumah atau kelompok ruang yang menyerupai ruang-ruang pada suatu rumah tinggal sehingga anak-anak merasa seakan-akan berada di rumah sendiri.

1.2 PERMASALAHAN

1. Bagaimana menciptakan ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektur pada lingkungan sekolah dan hunian yang dapat memacu anak-anak untuk menggunakannya sebagai sarana untuk berlatih sepakbola.
2. Bagaimana merencanakan hunian bagi anak-anak dengan suasana rumah tinggal atau kelompok ruang yang menyerupai ruang-ruang pada suatu rumah tinggal sehingga mereka merasa senang dan betah tinggal di situ.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan bibit-bibit pesepakbola yang berkualitas sebagai fondasi dasar persepakbolaan nasional.

1.3.2 Sasaran

1. Merancang ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektur pada lingkungan sekolah dan hunian.
2. Merancang tempat hunian bagi anak-anak yang bersuasana seperti rumah tinggal.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut arsitektural dibatasi pada lingkup:

1. Perencanaan ruang-ruang luar dan elemen arsitektural yang dapat memacu prilaku anak-anak untuk melatih keterampilan bermain sepakbola.
2. Perencanaan tempat hunian bagi anak-anak.
3. Penyediaan sarana latihan sepakbola.

1.4.2 Non Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut non arsitektural dibatasi pada lingkup:

1. Pola pelatihan sepakbola.
2. Pola prilaku anak-anak.

1.5 METODA PENULISAN

Dalam penulisan tugas akhir ini dipilih beberapa metoda sebagai berikut:

1.5.1 Metoda Pengumpulan Data

Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. *Observasi*, yaitu mengamati pola pembinaan dan perkembangan SSB yang ada di Indonesia, dengan data bahwa program pembinaan sepakbola usia dini kurang berhasil karena waktu latihan yang kurang intensif.
2. *Studi Perbandingan*, yaitu membandingkan dengan akademi sepakbola Ajax Amsterdam dan Manchester United yang menerapkan pola sentralisasi itu dapat diterapkan pada pusat pelatihan sepakbola untuk mengatasi masalah waktu latihan yang kurang intensif.

1.5.2 Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan yaitu:

1. *Metoda analisis*, yaitu dengan mempelajari dan mengamati pola perilaku anak-anak terhadap lingkungan sekitarnya dan menganalisis hasil pengamatan pola perilaku tersebut untuk menentukan elemen-elemen arsitektur yang akan digunakan pada lingkungan pusat pelatihan sepakbola yang dapat merangsang perilaku anak-anak untuk menggunakannya sebagai sarana latihan; dan dengan mempelajari dan mengamati pola perilaku anak-anak tentang suasana yang membuatnya merasa nyaman untuk merencanakan tempat hunian anak-anak di pusat pelatihan sepakbola ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda penulisan, sistematika penulisan dan keaslian penulisan.

BAB II TINJAUAN STUDI PUSTAKA POLA PELATIHAN SEPAKBOLA DAN POLA PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK-ANAK

Mengkaji pola pelatihan sepakbola secara umum sebagai tinjauan perancangan fasilitas pelatihan dan mempelajari pola prilaku anak-anak.

BAB III ANALISA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA DI YOGYAKARTA

Menganalisa peruangan untuk kategori bangunan olahraga khususnya pusat pelatihan sepakbola dengan menganalisa prilaku anak-anak untuk mengolah tata ruang luar dan elemen-elemen arsitektural yang dapat merangsang anak-anak untuk melatih keterampilan bermain sepakbola dan tempat hunian yang nyaman bagi anak-anak agar betah tinggal di situ.

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai hasil kesimpulan dari analisa peruangan yang menterjemahkan permasalahan ke dalam proses perancangan. Konsep dasar ini selanjutnya menjadi landasan dalam melakukan perencanaan dan perancangan pusat pelatihan sepakbola anak-anak.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. Farida Hayati, No. Mhs: 92 340 032/Jur. Arsitektur/FTSP/UII/1998

Judul : Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta dengan tinjauan Komersial Untuk Meningkatkan Profesionalisme Klub.

Permasalahan :

Perlunya wadah bagi pelatihan sepakbola PSIM di Yogyakarta yang terpadu dan komersial untuk meningkatkan profesionalisme klub.

2. Iwan Darmawan, No.Mhs: 97 512 065/Jur. Arsitektur/FTSP/UII/2001

Judul : Home Base Sepakbola PSS Sleman dengan penekanan Interpretasi Sepakbola Ke Dalam Bentuk Arsitektur.

Permasalahan :

Bagaimana konsep ungkapan penghayatan bentuk sepakbola yang diterapkan ke dalam rancangan pada Home Base Sepakbola PSS baik secara visual simbolik maupun pengalaman ragawi.

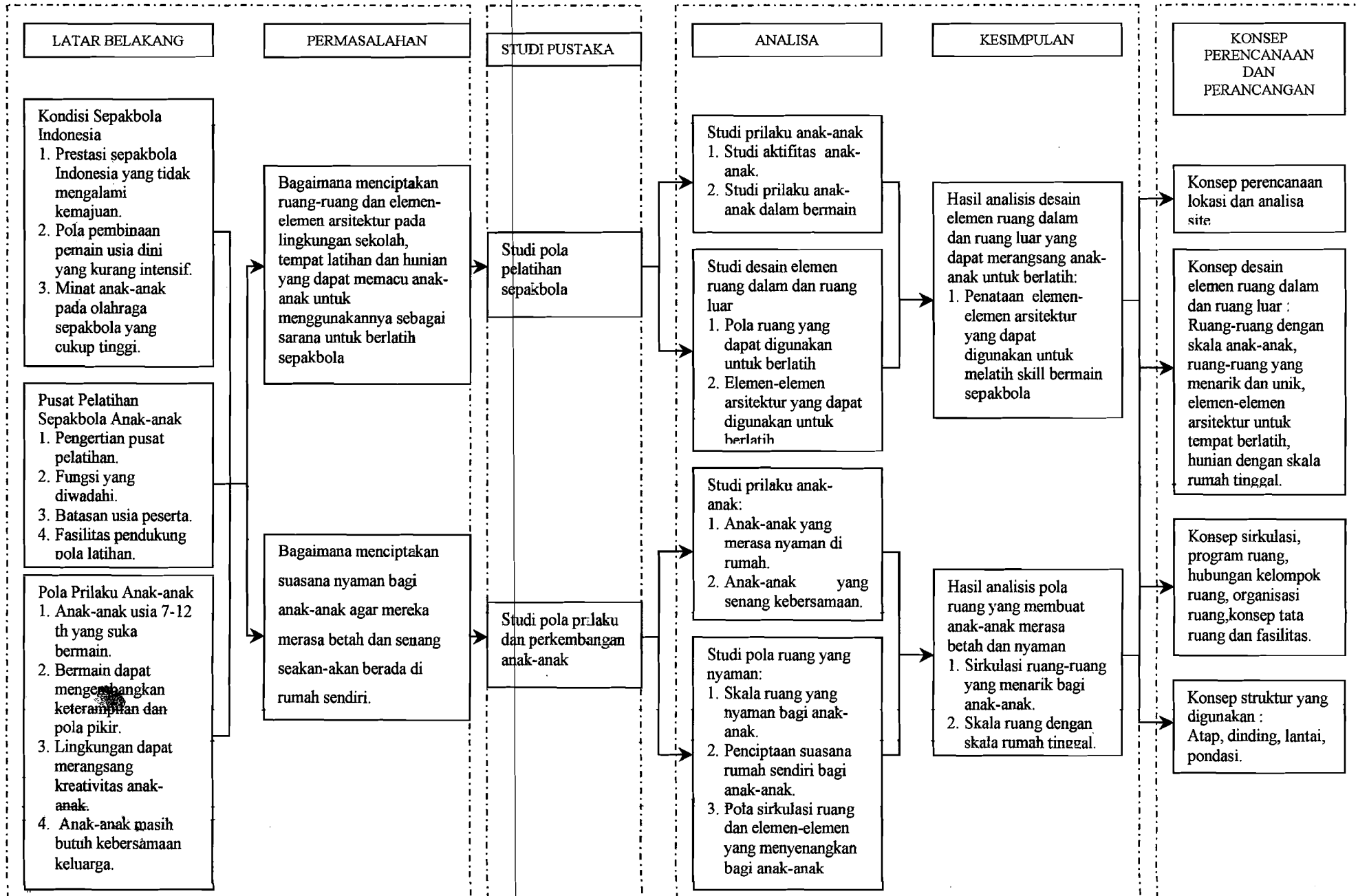
KERANGKA POLA PIKIR

BAB I

BAB II

BAB III

BAB IV



BAB II

TINJAUAN STUDI PUSTAKA POLA PELATIHAN SEPAKBOLA DAN POLA PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK-ANAK

Pada Bab II ini akan ditinjau mengenai: 1. Pola pelatihan sepakbola secara umum dan pendekatan permainan untuk menerapkan teknik bermain sepakbola dari buku *Sepakbola : Taktik dan Teknik Bermain* (Joseph A. Luxbacher), Tugas Akhir Farida Hayati : *Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM Di Yogyakarta*; 2. Tingkatan-tingkatan perkembangan perilaku anak-anak, perkembangan perhatian anak dan perilaku anak-anak di sekolah sepakbola dari buku *Psikologi Perkembangan* (Agus Sujanto) dan situs www.citysupply.net; 3. Sekolah Sepakbola yang ada dari situs www.manutd.co.uk, www.liverpoolfc.co.uk, www.citysupply.net, artikel *Dari Dekat : David Beckham dan Dennis Bergkamp*, artikel *BOLA : Pelatih Tak Hanya Teriak*, dan video : *Dennis Bergkamp A Perfect 10*; sebagai tinjauan untuk pemecahan permasalahan perencanaan ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektural sebagai sarana berlatih alternatif dan sebagai dasar pertimbangan untuk perencanaan tempat tinggal bagi anak-anak.

2.1 POLA PELATIHAN SEPAKBOLA SECARA UMUM⁴

2.1.1 Latihan Fisik dan Latihan Teknik

1. Latihan Fisik

Latihan fisik dalam sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola selama 1,5 jam terus menerus tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

⁴ Farida Hayati, Tugas Akhir: *Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM Di Yogyakarta*, 92340032/Arsitektur/FTSP/UII, 1998

Latihan fisik ada dua macam, yaitu latihan fisik umum dan latihan fisik khusus.

- Latihan fisik umum, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik pada umumnya tanpa menuntut gerakan yang memerlukan koordinasi secara khusus.
- Latihan fisik khusus, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik yang diperlukan oleh suatu cabang olahraga tertentu. Latihan fisik khusus baru dikembangkan jika latihan fisik umum telah mencapai tingkat tinggi.

Latihan yang dilakukan dalam latihan fisik adalah :

- Kekuatan (Strength), adalah kemampuan otot untuk mempergunakan kekuatan (Force) melawan tekanan/beban.
- Daya tahan (Endurance), adalah kemampuan organisme untuk melawan kelelahan yang timbul pada waktu bermain sepakbola dalam jangka waktu yang lama.
- Kecepatan (Speed), adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang sejenis dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.
- Kelincahan (Agility), adalah kemampuan melakukan gerakan untuk merubah arah.
- Kelenturan (Flexibility), adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan amplitudo yang luas.

2. Latihan Teknik

Teknik dalam sepakbola adalah suatu rangkuman cara (metoda) yang dipergunakan dalam pelaksanaan semua gerakan dalam permainan sepakbola. Sehingga latihan teknik dalam sepakbola dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola.

- Gerakan tanpa bola
 - Lari dan merubah arah
 - Melompat
 - Gerak tipu tanpa bola

- Gerakan dengan bola
 - Menendang bola (Kicking)
 - Mengumpan (Passing)
 - Menerima/mengontrol bola (Receiving/Controlling)
 - Menyundul bola (Heading)
 - Menggiring bola (Dribbling)
 - Gerak tipu dengan bola (Feinting)
 - Merebut bola (Tackling)
 - Teknik-teknik penjaga gawang

2.1.2 Latihan Dengan Permainan⁵

Dari program pelatihan sepakbola tersebut di atas beberapa materi latihan yang dapat dilakukan di luar lapangan latihan (non formal) karena dapat dilakukan tanpa menggunakan tempat yang luas dan alat-alat bantunya dapat digantikan dengan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan. Sehingga materi latihan tersebut dapat dilakukan dengan lebih intensif di luar jadwal latihan yang ada. Berikut akan diuraikan beberapa materi latihan yang dapat dilakukan di luar lapangan latihan.

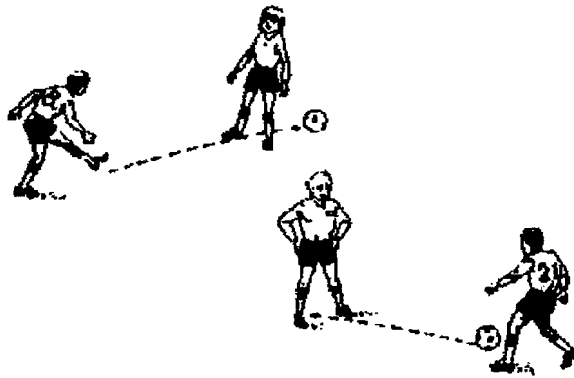
Pola pelatihan sepakbola non formal ini akan dibedakan menjadi dua yaitu pola pelatihan sepakbola yang tidak memerlukan ruang yang luas dan pola pelatihan sepakbola yang memerlukan ruang agak luas.

⁵ Joseph A. Luxbacher, *Sepakbola : Taktik dan Teknik Bermain*, 2001

1. Pola Pelatihan Sepakbola Yang Tidak Memerlukan Ruang Yang Luas

□ Umpan Terobosan

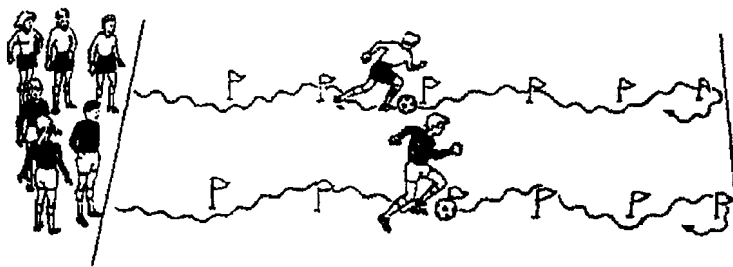
Tempatkan tiap pasangan di dalam arena dengan posisi saling berhadapan. Pemain tanpa bola berdiri pada jarak 2 m dari pasangannya dengan kaki diregangkan. Pemain lain berusaha memasukan bola di antara dua kaki pasangannya.



Gambar 2.1 Umpan Terobosan

□ Slalom Menggiring Bola

Menempatkan tiap tim dalam barisan masing-masing di garis start, menghadap ke arah 6 – 8 bendera yang dipasang berjejer membentuk garis lurus. Jarak antar bendera 2 – 3 m. Tiap pemain menggiring bola melewati bendera dengan gerakan berliku secepatnya.



Gambar 2.2 Slalom Menggiring Bola

□ Kerucut ke Kerucut

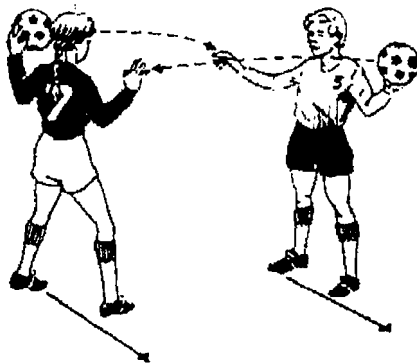
Tiap pasangan ditempatkan pada salah satu bidang yang dibatasi dengan garis. Letakkan dua kerucut secara terpisah pada jarak 4 m di garis tersebut. Tiap pasangan berada di bidang yang berlawanan saling berhadapan. Salah seorang membawa bola dan yang lain membayangi tapi tidak boleh merebut atau melewati garis pemisah.



Gambar 2.3 Kerucut ke Kerucut

□ Menangkap Dengan Bantalan Tangan

Kedua pemain berdiri berhadapan dengan jarak 2 m, masing-masing memegang bola di tangan kiri setinggi kepala. Tiap pemain menggeser kakinya ke samping sepanjang arena dan secara bersamaan keduanya saling melemparkan bola dari tangan kiri ke arah tangan kanan pasangannya.

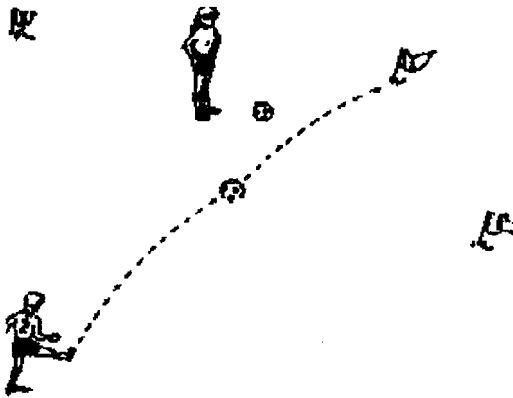


Gambar 2.4 Menangkap Dengan Bantalan Tangan

2. Pola Pelatihan Sepakbola Yang Memerlukan Ruang Agak Luas

□ Sepakbola Golf

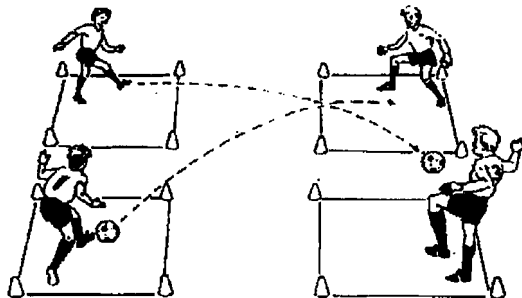
Melakukan permainan di atas lapangan sepakbola atau arena yang lebih besar. Tempatkan 9 – 18 bendera atau kerucut di beberapa tempat sebagai target. Pemain menendang bola ke arah target dengan berbagai jarak target.



Gambar 2.5 Sepakbola Golf

□ Umpan Lambung Berpasangan

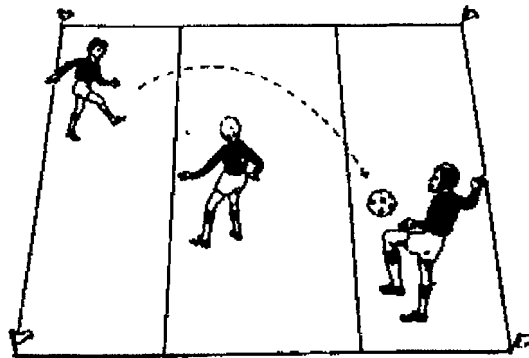
Pemain dipasangkan untuk bertanding dengan menyiapkan 4 bidang segiempat seluas 2 X 2 m untuk tiap pemain, jarak antar bidang untuk setiap pasangan 5 – 7 m. Tiap pemain berada di bidangnya masing-masing dan satu pasangan menggunakan satu bola.



Gambar 2.6 Umpan Lambung Berpasangan

□ Penghalang di Tengah

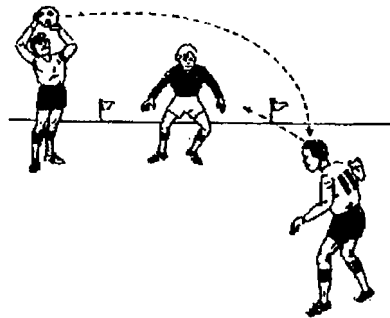
Menyiapkan arena latihan 6 X 18 m dibagi menjadi 3 bidang masing-masing selebar 6 X 6 m. Tempatkan satu pemain di tiap bidang. Kedua pemain yang berada di pinggir berusaha saling mengirim umpan lambung melewati pemain di bidang tengah. Pemain tengah berusaha menghadang bola di bidang tengah.



Gambar 2.7 Penghalang di Tengah

□ Sundulan Segitiga

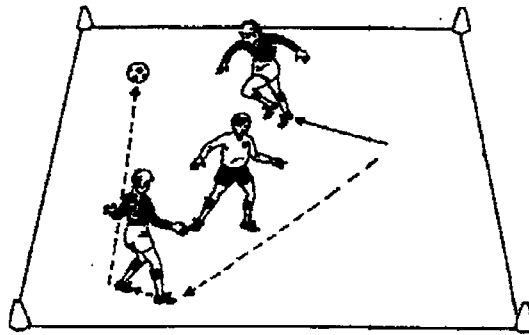
Mempersiapkan arena latihan seluas 5 X 5 m tandai dengan garis. Tempatkan dua bendera atau kerucut untuk membuat gawang selebar 2 m di salah satu pinggir arena. Satu pemain sebagai kiper, satu sebagai pengumpan di sisi gawang dan satu pemain sebagai penyundul (header) yang berada pada jarak 4 m di depan gawang.



Gambar 2.8 Sundulan Segitiga

□ Umpan Balik (2 Lawan 1)

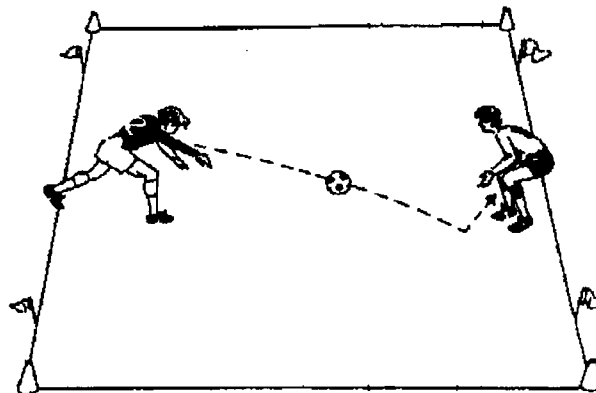
Mempersiapkan arena latihan seluas 6 X 6 m tandai dengan garis. Dua pemain berperan sebagai penyerang dan 1 pemain sebagai pemain bertahan. Salah seorang penyerang mengumpan kepada rekannya lalu berlari ke belakang pemain bertahan untuk menerima umpan balik rekannya.



Gambar 2.9 Umpan Balik (2 Lawan 1)

□ Lemparan Memantul

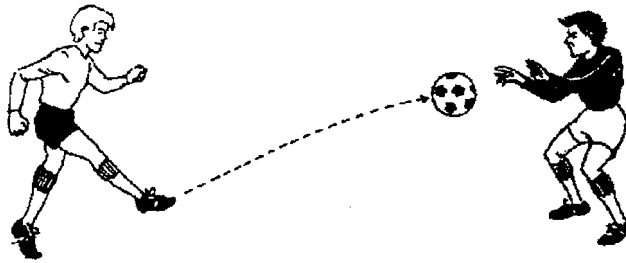
Mempersiapkan arena 5 X 4 m, gunakan kerucut atau bendera untuk membuat gawang yang dipasang di tiap garis belakang. Dua pemain berperan sebagai kiper yang menjaga masing-masing gawangnya. Masing-masing kiper berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya secara bergantian.



Gambar 2.10 Lemparan Memantul

□ Tendangan Volley

Pemain saling berhadapan pada jarak 6 m. Kedua pemain saling melakukan tendangan volley dari 6 – 7 m, semua tendangan diarahkan ke dada atau kepala pasangannya.



Gambar 2.11 Tendangan Volley

2.2 POLA PRILAKU ANAK-ANAK

2.2.1 Pembagian Masa Anak-anak

Menurut Sis Heyster, seperti yang ditulis pada bukunya yang berjudul *Ilmu Jiwa Anak dan Masa Muda*, masa anak usia 4 - 12 th dibagi menjadi 3 stadium⁶, yaitu:

1. Stadium I : 4 - 8 th

Stadium pertama disebut *realisme fantastic*. Setelah anak selesai dengan sifat serba menentang, ia mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga. Ia mulai mengenal perbedaan dirinya dengan orang lain dan antara dirinya dengan benda-benda di sekitarnya. Ia mulai berani menghadapi realita, sifat egosentrisnya berangsur-angsur berkurang.

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, 1996

Anak-anak memiliki pengetahuan yang banyak tentang dunia kenyataan dalam stadium I ini untuk memenuhi kebutuhan jiwanya melalui permainan dan fantasi. Masa berfantasi itu akan berkurang pada usia \pm 6 th, dimana pada usia tersebut anak sudah bersiap untuk masuk sekolah dasar dan menyadari bahwa mereka berada di alam nyata. Sekalipun belum sepenuhnya anak berada dalam dunia realisme namun mereka berkecenderungan untuk masuk ke arah itu dan ini memungkinkan ia untuk dibentuk, dengan pengajaran yang masih menyerupai pengajaran di TK, dengan memperluas daerah dan macam ragam isinya, yaitu dalam bentuk belajar sambil bermain.

2. Stadium II : 8 - 10 th

Peralihan dari stadium I ke stadium II dipercepat dengan adanya kesadaran bekerja, oleh karena titik berat berpindah dari fantasi ke realisme. Karena itu stadium II itu disebut stadium *realisme naïf*. Ciri stadium ini adalah keserasian bersekolah yang lebih besar. Ia lebih mudah dan lebih giat mengikuti pelajaran. Dengan sendirinya ia mencurahkan perhatiannya kepada hal-hal yang membutuhkan akalanya. Kalau dahulu anak dikuasai oleh fantasi yang mensintesis, sekarang ia bekerja dengan analisis obyektif. Larangan dunia realisme bertambah luas dan fantasinya bertambah sempit.

Selama ini fantasi anak mensintesis, artinya fantasi yang selama ini mengacaukan dan menyatupadukan hasil-hasil khayal dan kenyataan kini berganti dengan analisis obyektif. Dunia kenyataannya mulai meluas dan fantasinya mulai menyempit baik mengenai ruang maupun mengenai waktu. Benda-benda di sekitarnya dengan sangkut-pautnya makin lama makin menarik perhatiannya. Pengetahuannya tentang bermacam hal bertambah pesat, tetapi pengetahuannya yang

berdasarkan pengalaman itu masih sempit dangkal dan bersifat naif. Hal-hal yang diketahuinya masih terpisah-pisah, belum tersusun sebagai suatu kesatuan yang bulat. Ia hanya sekadar mengenal dan belum mengetahui keterangan-keterangan dan sangkut-pautnya. Jadi ia baru dapat memberi keterangan berdasar pengalamannya belum berdasar adanya hukum yang berlaku atau belum berasal dari hasil proses berpikir anak. Karena pada masa ini, mereka berada dalam keadaan serba ingin tahu maka mereka selalu aktif. Ia adalah anak yang teliti, senang menyelidiki dan memproduksi tanggapannya dengan baik terhadap sesuatu yang telah diamati.

3. Stadium III : 10 - 12 th

Stadium III ini disebut *realisme refleksif*, karena sikap anak terhadap dunia kenyataan bertambah intelektualis, artinya ia mulai berpikir terhadap realita. Ia mulai mereaksi secara kritis terhadap realita. Keterangan berdasar pengalaman berganti dengan keterangan berdasar hasil proses berpikir, sekalipun masih sederhana. Pada saat ini anak-anak masih lebih senang berada di alam bebas daripada di sebuah gedung yang dibatasi oleh pagar-pagar.

2.2.2 Perkembangan Perhatian Anak⁷

Perhatian, termasuk salah satu faktor kemampuan psikis yang dibawa sejak lahir dan berkembangnya ditentukan pula oleh faktor-faktor endogen dan faktor-faktor eksogen. Proses perkembangan perhatian sama dengan proses perkembangan pengamatan, yaitu dari gestalt ke struktur. Di samping itu perhatian juga berkembang dari sifat yang subyektif mengarah ke sifat obyektif. Artinya perhatian anak kecil ditentukan oleh si anak, sedangkan perhatian orang dewasa, di samping subyektif juga ditentukan oleh obyek.

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, 1996

Kekuatan konsentrasi perhatian ditentukan oleh minatnya, dan biasanya yang menarik perhatian ialah sesuatu yang :

- Baru
- Aneh
- Bagus
- Lebih

2.2.3 Pola Prilaku Anak-anak di Tempat Pelatihan Sepakbola⁸

1. Di Tempat Latihan

Anak-anak di tempat latihan sepakbola lebih banyak berkuat dengan bola untuk mempraktekkan instruksi dari pelatihnya dalam melatih keterampilan bermain sepakbola. Suasana latihan pada tahap anak-anak ini dibuat sesantai mungkin karena anak-anak lebih dapat menyerap pelajaran jika sambil sambil bermain yang menyenangkan bagi mereka. Mereka melakukan latihan secara individual dan berkelompok sesuai dengan materi latihan yang diberikan. Penekanan program latihan yang diberikan pada anak-anak memang pada keterampilan dasar dengan metoda permainan tanpa ada latihan fisik yang berat karena hal itu akan mengganggu pertumbuhan anak-anak.



Gambar 2.12 Suasana latihan Sheffield Utd. Junior, UK

⁸ www.citysupply.net, *Sheifeld Utd. Jr*, 1 Juli 2002

2. Di Kelas (Sekolah)

Prilaku anak-anak di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran teori bermain sepakbola maupun ketika belajar pelajaran sekolah (bagi tempat pelatihan sepakbola yang menyediakan sarana pendidikan formal) pada umumnya sama dengan prilaku anak-anak pada tempat pendidikan formal lainnya, yang membedakan adalah suasana tempat pendidikan. Bagi tempat pendidikan formal biasa suasana yang tercipta bermacam-macam karena kegiatan anak-anak di situ bermacam-macam, sedangkan pada tempat pendidikan di tempat pelatihan sepakbola suasana yang tercipta di situ hanya satu, sepakbola, karena di tempat ini memang sudah dikondisikan pada suasana sepakbola dengan penghuni yang memang menggemari sepakbola, sehingga kegiatan yang sering dilakukan ketika waktu istirahat adalah kegiatan bermain sepakbola baik itu sendiri maupun berkelompok di lingkungan tempat mereka belajar.

3. Di Asrama

Di tempat asrama ini pola prilaku anak-anak berbeda-beda, karena prilaku anak-anak yang dibawa dari rumah masing-masing itu berbeda-beda. Satu-satunya prilaku yang sama di asrama ini adalah kegemaran mereka bermain sepakbola yang terbawa hingga lingkungan asrama. Oleh karena mereka masih anak-anak, maka di sini yang memegang peranan penting adalah pengasuh mereka yang mendampingi mereka selama tinggal di asrama. Selain itu suasana asrama dan lingkungan sekitar juga turut membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang jauh dari orang tua. Suasana yang akrab dan saling mendukung akan membuat anak-anak betah tinggal di asrama untuk mencapai tujuan yang akan mereka peroleh di tempat pelatihan sepakbola tersebut.

2.3 SEKOLAH SEPAKBOLA

Berikut ini beberapa sekolah sepakbola baik yang di dalam dan luar negeri sebagai perbandingan dan tolak ukur bagi perencanaan Sekolah Sepakbola Anak-anak.

1. Ajax Football Academy, Amsterdam⁹

Ajax Football Academy di Amsterdam, Belanda, merupakan akademi sepakbola terbaik di Belanda dan salah satu di dunia. Akademi ini merupakan bagian dari klub sepakbola Ajax Amsterdam. Akademi ini sudah banyak menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang direkrut oleh klub-klub raksasa Eropa dan juga menjadi pilar di tim nasional Belanda sehingga klub Ajax menjadi klub terbaik dan terbesar di Belanda dan di tingkat Eropa pun mereka dapat berprestasi. Selain itu tim nasional Belanda dengan beberapa pilar pemain Ajax pun sangat disegani di tingkat dunia. Nama-nama seperti Marco van Basten, Dennis Bergkamp, Patrick Kluivert, dan Edgar Davids merupakan hasil didikan dari akademi yang memiliki beberapa tingkatan usia ini. Di Ajax Football Academy ini terdapat beberapa tingkatan usia yaitu Under(U)-12, U-15, U-18 dan U-21. Akademi ini menjadi satu dengan markas Ajax Senior dengan tempat latihan yang sama dengan Ajax Senior tetapi memiliki jadwal yang berbeda. Para peserta akademi ini sejak tingkatan pertama sudah ditempatkan pada asrama di akademi tersebut, sehingga sejak kecil bakat mereka sudah diasah dan dilatih dengan konsep pelatihan yang terprogram dengan baik. Proses regenerasi yang dilakukan dengan pendidikan sepakbola membuat Ajax Senior tidak kehabisan pemain berbakat. Sampai saat ini, akademi ini masih menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang memiliki keahlian yang baik.

⁹ Video : *Dennis Bergkamp A Perfect 10*, 2002
BOLA, *Dari Dekat : Dennis Bergkamp*, 2000



Gambar 2.13 Pemain Ajax U-12 dengan Dennis Bergkamp pemain Ajax Senior



Gambar 2.14 Dennis Bergkamp ketika masih anggota U-18 Ajax

2. Manchester United Football Academy, Manchester¹⁰

Manchester United Football Academy milik klub Manchester United merupakan akademi sepakbola terbaik di Inggris dan seperti Ajax Football Academy, salah satu yang terbaik di dunia. Hal ini dapat dilihat dari pemain-pemain yang dihasilkan menjadi pemain pilar klub Manchester United dan tim nasional Inggris. Seperti akademi sepakbola di Eropa pada umumnya, akademi sepakbola Manchester United ini juga memiliki kelompok tingkatan usia U-12, U-15, U-18, dan U-21. Karena reputasinya yang sudah terkenal dan

¹⁰ www.manutd.co.uk, *Football Academy*, 24 Juni 2002
BOLA, Dari Dekat : David Beckham, 1999

berprestasi, akademi ini banyak diminati oleh anak-anak untuk mewujudkan cita-citanya menjadi pemain sepakbola terkenal.

Salah satu produk binaan akademi Manchester United yang terkenal saat ini adalah David Beckham. Bersama dengan Ryan Giggs, Paul Scholes, Gary Neville dan Nicky Butt yang juga lulusan Manchester United Football Academy, mereka merupakan pemain pilar di Manchester United dan juga tim nasional Inggris (kecuali Ryan Giggs). Usaha mereka untuk mencapai itu sangat lama dan berat. Pada tingkatan junior mereka sudah di asramakan. Di akademi tersebut selain berlatih mereka juga menjadi pembersih sepatu senior mereka dan membersihkan kamar mandi asrama. Namun dengan kerja keras dan dengan program latihan dari akademi mereka menjadi pemain terkenal seperti sekarang ini dengan keahlian yang baik.



Gambar 2.15 Tempat Latihan MU Football Academy

3. Akademi Sepakbola IOP, Jakarta¹¹

Akademi sepakbola ini merupakan akademi sepakbola binaan Ronny Pattinasarani, pemain nasional Indonesia tahun 70-an. Akademi sepakbola ini tidak seperti akademi sepakbola yang dimiliki oleh sebuah klub, akademi ini berdiri sendiri dengan menggunakan fasilitas milik sendiri. Program pelatihan yang diadakan di sini tidak jauh berbeda dengan akademi sepakbola pada umumnya hanya di sini peserta atau siswa tidak tinggal di asrama karena akademi ini hanya mengadakan pendidikan sepakbola tidak seperti di Eropa yang

¹¹ BOLA, *Pelatih Tak Hanya Teriak*, 2001

menyediakan pendidikan formal dan tempat tinggal. Jadi siswa yang belajar di sini berlatih pada waktu sore hari setelah pulang dari sekolah formal. Untuk tingkatan usia, di sini juga ada beberapa Kelompok Umur (KU) yaitu KU-12 dan KU-15. Dan untuk mendapatkan tolak ukur keberhasilan program akademi ini mengikuti kompetisi antar SSB yang diadakan oleh pihak swasta karena PSSI belum mengadakan kejuaraan tingkat junior.



Gambar 2.16 Anak-anak AS IOP berlatih



Gambar 2.17 Anak-anak AS IOP dan pelatih

Dari data beberapa akademi sepakbola yang ada di dalam dan luar negeri dapat diambil rangkuman program pembinaan sepakbola karena akademi-akademi sepakbola tersebut tidak menyajikan program pembinaan yang pasti. Program pembinaan sepakbola tersebut dapat dijadikan ke dalam tabel sebagai berikut¹² :

Tahap Pembinaan	Materi	Sub Materi
I	Penguasaan gerak tubuh dan bola	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Teknik dasar ▫ Kelenturan dan kelincahan mengendalikan bola ▫ Olah gerak cepat dengan bola ▫ Membawa bola tanpa memandang ke arahnya ▫ Gerak tipu dengan bola ▫ Kreativitas dan improvisasi ▫ Teknik menendang dan menerima bola
II	Mengendalikan lawan	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Menerima dan membawa bola ▫ Melindungi bola (screening) ▫ Menggiring bola ke tempat bebas ▫ Permainan
III	Menerobos cegatan lawan	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Gerakan-gerakan untuk melewati lawan ▫ Kombinasi "Satu-Dua" ▫ Penerobosan dari belakang atau lewat samping ▫ Permainan
IV	Menciptakan peluang serta penyelesaiannya	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Menembak ke gawang ▫ Menanduk ke gawang ▫ Aksi perseorangan ▫ Permainan
V	Mutu kondisi (termasuk latihan fisik)	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Kelincahan dan kecekatan ▫ Dasar stamina ▫ Kecepatan ▫ Daya tahan dan kemampuan bermain cepat ▫ Tenaga eksplosif
VI	Kemampuan bertahan	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Teknik sliding
VII	Lari dengan dan tanpa bola	

Tabel 2.1 Program Pembinaan Sepakbola

¹² www.manutd.co.uk, *Football Academy*, 24 Juni 2002
www.liverpoolfc.co.uk, *Liverpool Jr.*, 1 Juli 2002
www.citysupply.net, *Sheifeld Utd. Jr.*, 1 Juli 2002

Dari beberapa data Ajax Football Academy, kegiatan yang berlangsung di akademi sepakbola tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut¹³ :

No	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Kelompok Kegiatan Latihan	▫ Latihan Fisik
		▫ Latihan Teknik
		▫ Latihan Permainan
2	Kelompok Kegiatan Sekolah	▫ Belajar di kelas
		▫ Bermain
3	Kelompok Kegiatan Asrama	▫ Tidur
		▫ Bermain
		▫ Belajar
4	Kelompok Kegiatan Pengelola	▫ Rapat
		▫ Kerja

Tabel 2.2 Kelompok dan Jenis Kegiatan Ajax Football Academy

Dari data di Ajax Football Academy, ruang-ruang yang ada di Ajax Football Academy adalah sebagai berikut¹⁴ :

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Kelompok Sekolah	▫ Ruang Kelas
		▫ Ruang Guru
		▫ Ruang Computer
		▫ Perpustakaan
		▫ Cafeteria
		▫ Gudang
		▫ Lavatory
2	Kelompok Pengelola	▫ Ruang Kepala
		▫ Ruang Staf
		▫ Ruang Meeting
		▫ Ruang Tamu
		▫ Gudang
		▫ Lavatory
3	Kelompok Ruang Latihan	▫ Lapangan Out Door
		▫ R. Latihan Fisik
		▫ Ruang Pengelola
		▫ Ruang Kesehatan
		▫ Ruang Shower
		▫ Ruang Ganti
		▫ Ruang Peralatan
		▫ Gudang
4	Kelompok Ruang Asrama	▫ Ruang Tidur
		▫ Ruang Tamu
		▫ Ruang Makan
		▫ Dapur
		▫ KM/WC
		▫ Gudang

Tabel 2.3 Ruang-ruang Ajax Football Academy

¹³ www.ajax.nl, *Ajax Academy*, 5 Juli 2000
BOLA, *Dari Dekat : Dennis Bergkamp*, 2000

¹⁴ www.ajax.nl, *Ajax Academy*, 5 Juli 2000

BAB III

ANALISA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA ANAK-ANAK DI YOGYAKARTA

Pada Bab III ini akan dianalisa mengenai jenis kegiatan dan kebutuhan ruang yang diperlukan pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak; pola pelatihan sepakbola anak-anak dan pola perkembangan perilaku anak-anak untuk mendapatkan elemen-elemen arsitektural dan perencanaan ruang luar yang dapat digunakan sebagai sarana berlatih sepakbola dan mendapatkan konsep asrama yang akan ditempati oleh anak-anak sebagai masukan bagi konsep dasar perencanaan dan perancangan.

3.1 PENGELOMPOKAN RUANG

Jenis kegiatan pada Ajax Football Academy¹⁵ antara lain sebagai berikut:

No	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Kelompok Kegiatan Pengelola	▫ Rapat ▫ Bekerja
2	Kelompok Kegiatan Sekolah	▫ Belajar di kelas ▫ Bermain
3	Kelompok Kegiatan Latihan	▫ Latihan Fisik ▫ Latihan Teknik ▫ Latihan Permainan
4	Kelompok Kegiatan Asrama	▫ Tidur ▫ Bermain ▫ Belajar

Tabel 3.1 Kelompok dan Jenis Kegiatan Ajax Football Academy

Dari jenis kegiatan yang ada di Ajax Football Academy di atas sebagai acuan, maka jenis kegiatan yang ada di Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

¹⁵ www.ajax.nl, *Ajax Academy*, 5 Juli 2000
BOLA, *Dari Dekat : Dennis Bergkamp*, 2000

1. Kelompok Kegiatan Pengelola
2. Kelompok Kegiatan Sekolah
3. Kelompok Kegiatan Latihan
4. Kelompok Kegiatan Asrama

Dari data di Ajax Football Academy, ruang-ruang yang ada di Ajax Football Academy secara umum adalah sebagai berikut¹⁶ :

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Kelompok Pengelola	▫ Ruang Kepala
		▫ Ruang Staf
		▫ Ruang Meeting
		▫ Ruang Koordinasi
		▫ Ruang Tamu
		▫ Pantry
		▫ Lavatory
2	Kelompok Sekolah	▫ Gudang
		▫ Ruang Kepala Sekolah
		▫ Ruang Guru
		▫ Ruang Kelas
		▫ Ruang Komputer
		▫ Perpustakaan
		▫ Kafetaria
3	Kelompok Ruang Latihan	▫ Lavatory
		▫ Gudang
		▫ Ruang Pengelola
		▫ Lapangan Latihan Out Door
		▫ Ruang Latihan Fisik
		▫ Ruang Kesehatan
		▫ Ruang Shower
4	Kelompok Ruang Asrama	▫ Ruang Ganti
		▫ Ruang Peralatan
		▫ Lavatory
		▫ Gudang
		▫ Ruang Tidur
		▫ Ruang Tamu
		▫ Ruang Makan
▫ Dapur		
		▫ KM/WC

Tabel 3.2 Ruang-ruang Ajax Football Academy

¹⁶ www.ajax.nl, Ajax Academy, 5 Juli 2000

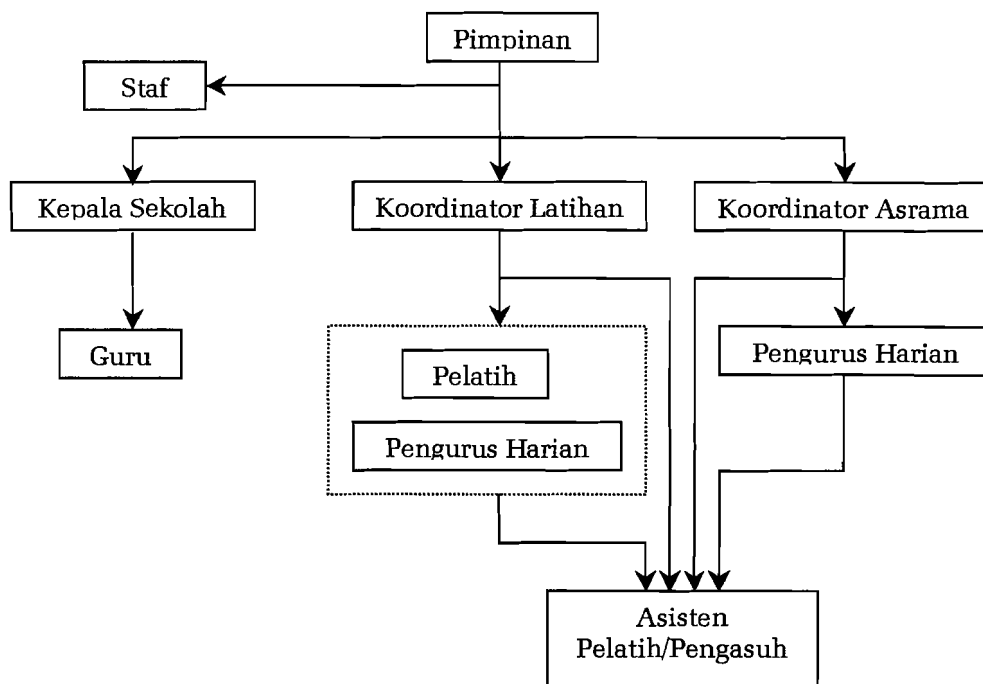
Dari data ruang-ruang pada Ajax Football Academy tersebut sebagai acuan untuk diterapkan pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak di Yogyakarta, maka perlu penambahan beberapa ruang sebagai berikut :

1. Lapangan latihan in door.
2. Kolam renang sebagai sarana latihan fisik.
3. Masjid sebagai sarana peribadatan.

Maka kebutuhan ruang pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini dikelompokkan pada beberapa kelompok ruang, yaitu :

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Kelompok Pengelola	▫ Ruang Pimpinan
		▫ Ruang Staf
		▫ Ruang Meeting
		▫ Ruang Koordinasi
		▫ Ruang Tamu
		▫ Pantry
		▫ Lavatory
2	Kelompok Sekolah	▫ Ruang Kepala Sekolah
		▫ Ruang Guru
		▫ Ruang Kelas
		▫ Ruang Komputer
		▫ Perpustakaan
		▫ Kafetaria
		▫ Lavatory
3	Kelompok Ruang Latihan	▫ Ruang Pengurus Harian
		▫ Ruang Pelatih
		▫ Lapangan Out Door
		▫ Lapangan In Door
		▫ Kolam Renang
		▫ Ruang Shower
		▫ Ruang Ganti
		▫ Ruang Kesehatan
		▫ Ruang Peralatan
		▫ Lavatory
▫ Gudang		
4	Kelompok Ruang Asrama	▫ Pengelola Harian
		▫ Unit Asrama
		▫ Rumah Pegawai
		▫ Dapur
		▫ Ruang Laundry
5	Kelompok Ruang Pendukung	▫ Masjid

Tabel 3.3 Kebutuhan Ruang

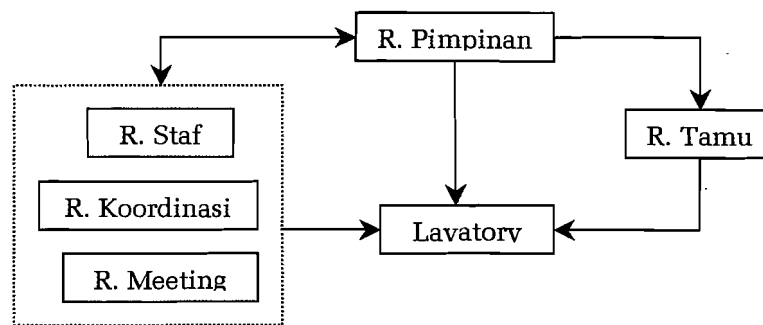


Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kepengurusan

3.2 HUBUNGAN RUANG

3.2.1 Hubungan Ruang Kelompok Pengelola

Ruang-ruang pengelola pada kelompok ruang ini, dari pimpinan sampai staf memiliki hubungan yang erat sehingga harus terletak berdekatan untuk memudahkan koordinasi. Ruang-ruang yang ada di kelompok pengelola ini adalah ruang pimpinan, ruang staf, ruang tamu, ruang meeting, ruang koordinasi bagi penanggung jawab tiga kegiatan utama (sekolah, latihan, dan asrama), pantry, dan lavatory. Ruang service harus dapat di akses dengan mudah dari ruang-ruang di kelompok ruang ini.

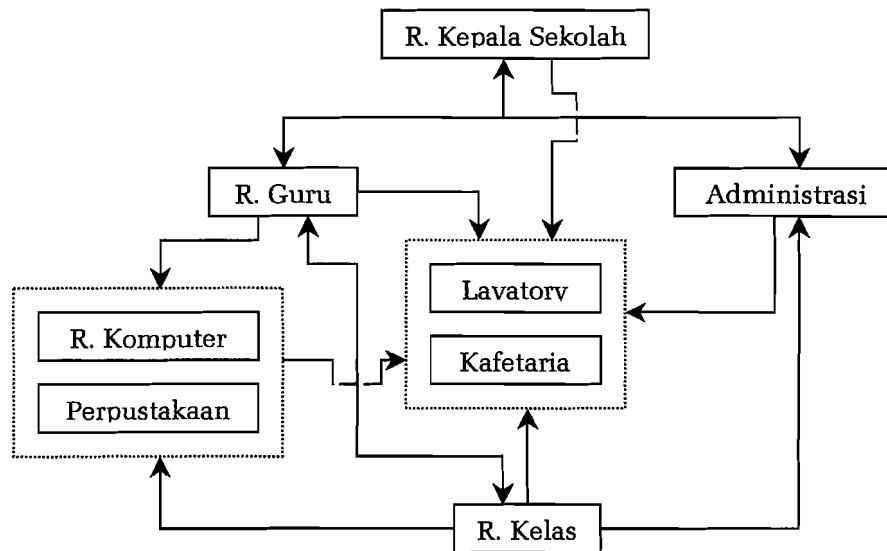


Bagan 3.2 Hubungan Ruang Kelompok Pengelola

3.2.2 Hubungan Ruang Kelompok Sekolah

Ruang-ruang kelas merupakan ruang yang paling dominan kegiatannya di lingkungan sekolah ini. Oleh karena itu, ruang-ruang kelas tersebut diupayakan mudah pencapaian ke ruang-ruang lain yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti ruang guru, perpustakaan dan ruang komputer, dan ruang-ruang pendukung lainnya.

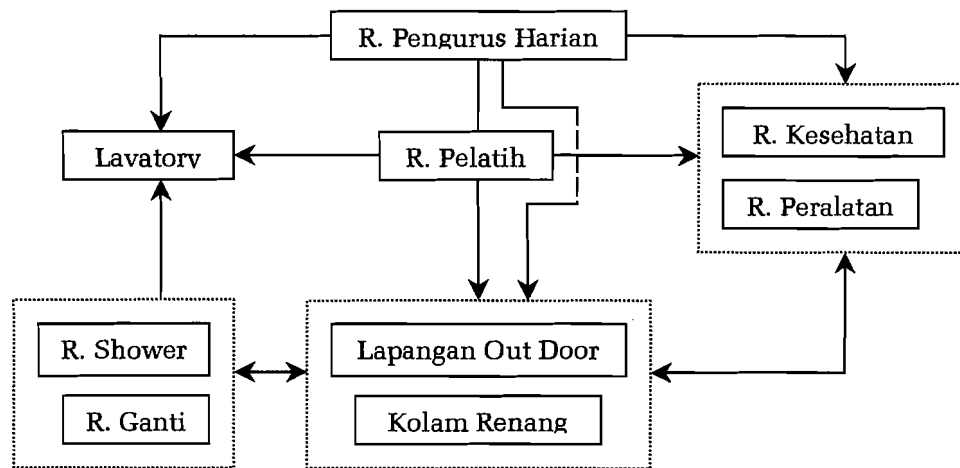
Ruang lain yang juga bagian penting dari kelompok sekolah ini adalah Ruang Kepala Sekolah selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah, ruang guru sebagai tempat guru-guru ketika tidak di kelas, ruang administrasi, ruang komputer sebagai tempat pembelajaran komputer, perpustakaan, kafetaria, serta ruang service seperti lavatory.



Bagan 3.3 Hubungan Ruang Kelompok Sekolah

3.2.3 Hubungan Ruang Kelompok Ruang Latihan

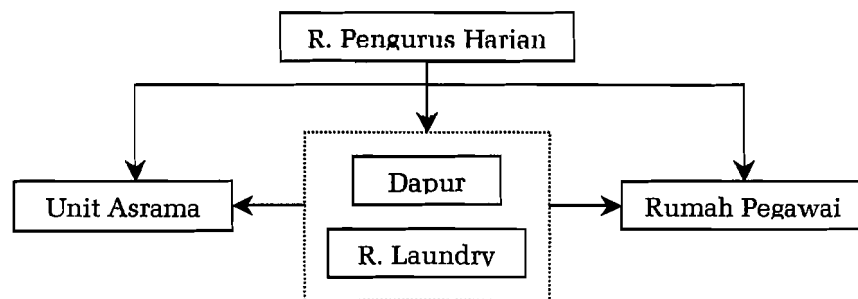
Bagian terpenting dari kelompok ruang ini adalah berupa tempat latihan yaitu lapangan out door yang digunakan anak-anak untuk berlatih sepakbola (latihan teknik dan permainan) dan tempat latihan fisik yaitu kolam renang, sehingga ruang-ruang ini harus memiliki hubungan yang erat dengan ruang pendukung yang lain seperti ruang shower, ruang ganti dan ruang kesehatan. Sedangkan ruang pendukung lainnya adalah ruang peralatan, ruang pengurus harian, ruang pelatih, gudang dan lavatory.



Bagan 3.4 Hubungan Ruang Kelompok Ruang latihan

3.2.4 Hubungan Ruang Kelompok Asrama

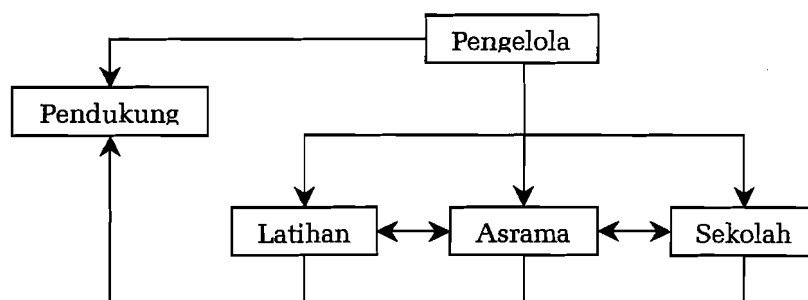
Ruang-ruang yang dominan di kelompok asrama ini adalah unit-unit asrama yang terbagi dalam kelompok-kelompok kelas. Ruang-ruang lain di kelompok asrama ini adalah dapur besar (tempat pembuatan makanan bagi penghuni asrama), ruang pengurus harian, ruang laundry dan rumah tinggal bagi pegawai.



Bagan 3.5 Hubungan Ruang Kelompok Asrama

3.2.5 Hubungan Ruang Antar Kelompok Ruang

Kelompok yang paling bertanggung jawab atas semua kegiatan di kompleks ini adalah kelompok kegiatan pengelola, oleh karena itu kelompok kegiatan ini harus mempunyai jalur koordinasi yang dapat menjangkau ke semua kegiatan di sini. Kelompok kegiatan sekolah merupakan kegiatan rutin yang berlangsung setiap hari, pelaku kegiatan ini adalah anak-anak tingkat 5 dan 6 yang tinggal di asrama dan anak-anak tingkat 1 – 4 yang tidak tinggal di asrama, maka kelompok ruang sekolah ini harus mempunyai akses yang mudah dicapai dari kelompok ruang asrama. Kelompok kegiatan latihan juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan tiap hari dengan pelaku kegiatan anak-anak tingkat 5 dan 6 yang tinggal di asrama dan anak-anak tingkat 1 – 4 yang tidak tinggal di asrama, oleh karena itu, kelompok ruang ini letaknya tidak terlalu jauh dengan kelompok ruang asrama. Kelompok ruang pendukung di sini mempunyai keterkaitan yang dibutuhkan oleh semua kelompok kegiatan, sehingga kelompok ruang pendukung ini harus memiliki kedekatan dengan semua kelompok ruang kegiatan.



Bagan 3.6 Hubungan Ruang Antar Kelompok Ruang

3.3 BESARAN RUANG

Berdasarkan analisa standar ruang dan perhitungan jumlah pengguna, maka besaran ruang pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini adalah sebagai berikut :

Kelompok Ruang	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (m ²)	Jumlah Ruang	Luas Total (m ²)
Pengelola	R. Pimpinan*	1	16	1	16
	R. Staf*	10	40	1	40
	R. Koordinasi	5	20	1	20
	R. Meeting*	14	56	1	56
	R. Tamu*	5	20	1	20
	Pantry*	-	9	1	9
	Lavatory*	4	12	2	24
Sekolah	R. Kepala Sekolah*	1	9	1	9
	R. Guru	20	80	1	80
	R. Kelas**	20	80	12	960
	R. Komputer*	20	80	1	80
	Perpustakaan	-	150	1	150
	Kafetaria	-	200	1	200
	Lavatory	6	28	4	112
	Gudang	-	16	1	16
Latihan	R. Pengurus Harian	5	20	1	20
	R. Pelatih	4	20	1	20
	Lapangan Out Door*	-	1500	4	6000
	Lapangan In Door	-	3500	1	3500
	Kolam Renang*	-	800	1	800
	R. Kesehatan*	-	24	1	24
	R. Shower**	80	80	1	80
	R. Ganti**	80	80	1	80
	R. Peralatan*	-	36	1	36
	Lavatory	6	28	4	112
	Gudang*	-	36	1	36
Asrama	Unit Asrama				
	▫ R. Tidur Anak-anak	2	12	40	480
	▫ R. Tidur Pengasuh	1	9	20	180
	▫ R. TV	5	20	20	400
	▫ KM/WC	1	4	40	160
	▫ Pantry	-	6	20	120
	R. Pengurus Harian	5	20	1	20
	Dapur	-	54	1	54
	Rumah Pegawai	4	120	3	360
	R. Laundry	-	36	1	36
Pendukung	Musholla	300	600	1	600
	Luas Total				14910

Tabel 3.4 Besaran Ruang

Keterangan :

* : Ajax Football Academy

** : Neufert, Data Arsitek

3.4 ANALISA RUANG-RUANG PENGELOLA

3.4.1 Ruang-ruang Pengelola

Ruang-ruang yang ada di kelompok kegiatan pengelola adalah sebagai berikut :

Kelompok Ruang	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (m ²)	Jumlah Ruang
Pengelola	R. Pimpinan	1	16	1
	R. Staf	10	40	1
	R. Koordinasi	5	20	1
	R. Meeting	14	56	1
	R. Tamu	5	20	1
	Pantry	-	9	1
	Lavatory	4	12	2

Tabel 3.5 Ruang-ruang pengelola

1. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan ini adalah ruang bagi pimpinan Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini. Pimpinan ini bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilakukan di lingkungan Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak dengan membawahi tiga koordinator yang masing-masing bertugas secara langsung mengawasi dan mengelola tiga fungsi di Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak, yaitu sekolah, tempat latihan dan asrama.

2. Ruang Staf

Ruang staf ini adalah ruang bagi pegawai yang mengurus bagian administrasi di Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak. Staf-staf ini bertanggung jawab langsung kepada pimpinan Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak. Staf-staf ini hanya bekerja selama kegiatan Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak yang resmi terjadwal berlangsung, sehingga para staf ini tidak perlu tinggal di lingkungan asrama.

3. Ruang Meeting

Ruang meeting ini adalah ruang untuk tempat pertemuan dan rapat oleh pimpinan dengan staf dan koordinator kegiatan.

4. Ruang Tamu

Ruang tamu ini adalah ruang untuk menerima tamu yang datang ke Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini.

5. Ruang Koordinasi

Ruang koordinasi ini adalah ruang untuk mengadakan koordinasi antara pimpinan dengan koordinator kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan dan menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.

3.5 ANALISA PERENCANAAN SEKOLAH

3.5.1 Ruang-ruang Kelompok Kegiatan Sekolah

Ruang-ruang pada kelompok kegiatan sekolah adalah sebagai berikut :

Kelompok Ruang	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (m ²)	Jumlah Ruang
Sekolah	R. Kepala Sekolah	1	9	1
	R. Guru	20	80	1
	R. Kelas	20	80	12
	R. Komputer	20	80	1
	Perpustakaan	-	150	1
	Kafetaria	-	200	1
	Lavatory	6	28	4
	Gudang	-	16	1

Tabel 3.6 Ruang-ruang kelompok kegiatan Sekolah

1. Ruang Kelas

Tiap kelas akan berkapasitas 20 anak dengan pertimbangan bahwa satu kelas terdiri dari satu buah tim dengan perhitungan : 1 tim terdiri dari 11 anak sebagai tim inti ditambah 9 anak sebagai cadangan. Sedangkan untuk tiap tingkat memiliki dua kelas sehingga tiap tingkat akan memiliki dua tim yang dapat menjadi lawan tanding. Karena sekolah ini terdiri dari enam tingkatan pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar, maka sekolah ini akan memiliki kelas sebanyak : 2 kelas X 6 tingkat = 12 kelas.

Ukuran ruang kelas dengan kapasitas 20 anak adalah dengan perhitungan sebagai berikut :

- Jika satu anak membutuhkan ruang sebesar 4 m² maka untuk 20 anak : 20 anak X 4 m² = 80 m².

Untuk kegiatan pembelajaran, akan dibuat pembagian jadwal dengan tingkat 1 dan 2 akan bersekolah pada sore hari dengan jadwal latihan di pagi hari. Sedangkan untuk tingkat 3 – 6 akan bersekolah pada pagi hari dan jadwal latihan sore hari dengan pertimbangan bahwa program latihan tingkat 3 – 6 cukup berat dan melelahkan sehingga perlu dilakukan pada sore hari setelah jadwal sekolah agar tidak mengganggu proses belajar.

Selain kegiatan belajar, ruang kelas ini juga dapat digunakan sebagai ruang audio visual untuk mempelajari teknik-teknik dan permainan sepakbola.

2. Ruang Guru

Ruang guru ini merupakan tempat guru-guru mempersiapkan diri sebelum mengajar atau setelah mengajar dan juga tempat guru ketika tidak sedang mengajar.

3. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah merupakan ruangan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan di lingkungan sekolah ini.

4. Ruang Komputer

Ruang komputer ini adalah ruangan untuk tempat belajar komputer yang akan digunakan bergantian oleh tiap kelas dengan pengaturan jadwal. Ruang ini akan dikelola oleh seorang guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab ruang komputer.

5. Perpustakaan

Perpustakaan ini adalah ruang untuk peminjaman buku-buku pelajaran, baik yang akan dibaca ditempat atau dibawa keluar, yang akan membantu anak-anak dalam belajar. Perpustakaan ini akan dikelola oleh seorang staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan.

6. Kafetaria

Kafetaria ini adalah fasilitas yang disediakan untuk melayani semua pengguna bangunan dari anak-anak, guru-guru, dan juga pegawai. Kafetaria ini dikelola oleh staf yang bertanggung jawab atas kegiatan dan pelayanan di kafetaria, karena kafetaria ini hanya melayani pengguna bangunan pada kegiatan sekolah yang berlangsung dari pagi sampai sore hari maka pengelola kafetaria ini tidak tinggal di lingkungan asrama.

3.5.2 Kegiatan Anak-anak di Sekolah

Kegiatan anak-anak di sekolah pada umumnya adalah : belajar di kelas dan bermain ketika jam istirahat. Jenis permainan yang dilakukan anak-anak ketika jam istirahat bermacam-macam, bagi anak laki-laki, yang pergerakan dinamis, permainan yang mereka lakukan sebagian besar memerlukan ruang yang agak luas karena jenis permainan yang memang memerlukan ruang yang luas atau karena jumlah pelaku permainan yang banyak sehingga memerlukan ruang yang luas juga, walaupun ada juga permainan anak laki-laki yang tidak memerlukan ruang yang luas.

Sehubungan dengan fungsi bangunan yang merupakan gabungan dari tempat latihan sepakbola, sekolah dan asrama, maka kegiatan anak-anak di lingkungan ini perlu juga dipertimbangkan mengenai kegiatan anak-anak yang berhubungan dengan latihan sepakbola. Dari program latihan yang diberikan, tiap tingkat akan menerima jenis dan bentuk latihan yang berbeda-beda. Untuk tingkat 1 dan 2, program latihan ditekankan pada latihan teknik dasar seperti menendang, membawa bola dan mengumpan. Untuk tingkat 3



dan 4, program latihan mereka ditekankan pada latihan teknik lanjutan dan latihan fisik ringan. Dan untuk tingkat 5 dan 6, program latihan ditekankan pada permainan secara tim.

Dari jenis-jenis kegiatan anak-anak di atas, maka ruang luar pada lingkungan sekolah sebaiknya dapat mewadahi jenis kegiatan anak-anak tersebut yang biasa dilakukan ketika jam istirahat di lingkungan sekolah.

3.5.3 Jadwal Sekolah dan Latihan

Jadwal Pembelajaran pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini secara umum hampir sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu dimulai pagi hari 07.30 dan pulang pada pukul 12.15, pengecualian untuk tingkat 1 dan 2 yang bersekolah pada sore hari, mereka akan masuk sekolah pada pukul 13.00 serta pulang pada pukul 15.45.

Sedangkan untuk jadwal latihan yang dilakukan pada sore hari yang dilakukan oleh tingkat 3 – 6 dimulai pada pukul 15.00 dengan pertimbangan cuaca yang sudah tidak terlalu panas dan selisih waktu antara pulang sekolah dengan latihan sudah cukup untuk istirahat siang anak-anak, waktu latihan berlangsung selama \pm dua jam dengan materi latihan yang berbeda tiap harinya dan akan selesai pada pukul 17.15. Sedangkan untuk anak-anak tingkat 1 dan 2 yang melakukan kegiatan latihan pada pagi hari akan dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 09.15 dengan pertimbangan bahwa cuaca yang masih baik untuk kegiatan olahraga adalah sampai pukul 09.00 – 09.30 dan juga waktu istirahat untuk mengembalikan kondisi fisik agar segar kembali pada waktu sekolah yaitu pukul 13.00 sudah cukup karena program latihan anak-anak tingkat 1 dan 2 tidak terlalu berat.

Jadwal Sekolah dan Latihan dapat dilihat pada tabel berikut :

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.00	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
08.00 - 08.30	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
08.30 - 08.45	Istirahat					
09.00 - 09.15	Permainan	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan
13.00 - 13.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
13.30 - 14.00	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
14.00 - 14.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
14.30 - 14.45	Istirahat					
14.45 - 15.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
15.15 - 15.45	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas		Kelas

Tabel 3.7 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 1

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.00	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik
08.00 - 08.30	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik
08.30 - 08.45	Istirahat					
09.00 - 09.15	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
13.00 - 13.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
13.30 - 14.00	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
14.00 - 14.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
14.30 - 14.45	Istirahat					
14.45 - 15.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
15.15 - 15.45	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas		Kelas

Tabel 3.8 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 2

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
08.15 - 09.00	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.00 - 09.45	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.45 - 10.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Istirahat	Kelas
10.30 - 10.45	Istirahat				Kelas	Istirahat
10.45 - 11.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
11.30 - 12.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas		Kelas
15.00 - 15.30	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30 - 16.00	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00 - 16.15	Istirahat					
16.15 - 16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45 - 17.15	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan

Tabel 3.9 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 3

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
08.15 - 09.00	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.00 - 09.45	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.45 - 10.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Istirahat	Kelas
10.30 - 10.45	Istirahat				Kelas	Istirahat
10.45 - 11.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
11.30 - 12.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas		Kelas
15.00 - 15.30	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30 - 16.00	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00 - 16.15	Istirahat					
16.15 - 16.45	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan	Permainan
16.45 - 17.15	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan	Permainan

Jadwal 3.10 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 4

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
08.15 - 09.00	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.00 - 09.45	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.45 - 10.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Istirahat	Kelas
10.30 - 10.45	Istirahat				Kelas	Istirahat
10.45 - 11.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
11.30 - 12.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas		Kelas
15.00 - 15.30	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30 - 16.00	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00 - 16.15	Istirahat					
16.15 - 16.45	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik	Permainan
16.45 - 17.15	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik	Permainan

Tabel 3.11 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 5

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
08.15 - 09.00	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.00 - 09.45	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
09.45 - 10.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Istirahat	Kelas
10.30 - 10.45	Istirahat				Kelas	Istirahat
10.45 - 11.30	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
11.30 - 12.15	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas		Kelas
15.00 - 15.30	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30 - 16.00	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00 - 16.15	Istirahat					
16.15 - 16.45	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik
16.45 - 17.15	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik

Tabel 3.12 Jadwal Sekolah dan Latihan untuk Tingkat 6

Keterangan :

- Belajar dilakukan di kelas
- Latihan fisik
 - Kolam renang (2 sesi)
 - Lapangan in door (1 sesi)
- Latihan teknik dilakukan lapangan out door
- Permainan dilakukan lapangan out door

3.5.4 Tata Massa Bangunan Sekolah

Susunan ruang-ruang sekolah ditata dengan pertimbangan dari program pelatihan sepakbola. Dengan program latihan yang berbeda pada tiap tingkat, maka letak dan susunan ruang-ruang kelas ditata sehingga ruang luar yang tercipta dapat digunakan untuk berlatih yang sesuai dengan bentuk dan jenis latihan pada tiap-tiap tingkat.

Untuk ruang-ruang kelas tingkat 1 dan 2, ruang-ruang kelasnya disusun sehingga membentuk ruang-ruang luar kecil di sekitar ruang kelas yang dapat digunakan untuk berlatih teknik-teknik dasar permainan sepakbola.

Pada tingkat 3 dan 4, program latihan yang diberikan adalah latihan-latihan teknik lanjutan dan latihan fisik ringan. Jadi bentuk dan susunan ruang-ruang kelas pada tingkat ini ditata sehingga terbentuk ruang luar dengan ukuran yang lebih besar dari ruang luar pada tingkat 1 dan 2 untuk tempat latihan teknik dan latihan fisik ringan (lari-lari ringan).

Sedangkan pada tingkat 5 dan 6, program latihan lebih ditekankan pada permainan secara tim. Sehingga susunan ruang kelas pada tingkat 5 dan 6 ini disusun untuk menghasilkan ruang luar yang cukup besar yang dapat digunakan untuk bermain sepakbola dalam sebuah tim kecil.

3.6 ANALISA PERENCANAAN TEMPAT LATIHAN

3.6.1 Program Pelatihan

Program pelatihan di Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak secara garis besar adalah sebagai berikut :

- Tingkat 1 - 2 (7-8 th) : pengenalan teknik dasar dan permainan
- Tingkat 3 – 4 (9-10 th) : latihan teknik, latihan fisik ringan dan permainan
- Tingkat 5 – 6 (11-12 th) : permainan secara tim, latihan teknik dan latihan fisik

Kelompok usia 7-8 th dan 9-10 th (tingkat 1 – 4) tidak perlu tinggal di asrama, sedangkan kelompok usia 11-12 th (tingkat 5 – 6) perlu tinggal di asrama untuk membentuk suasana kebersamaan tim.

3.6.2 Ruang-ruang di Tempat Latihan

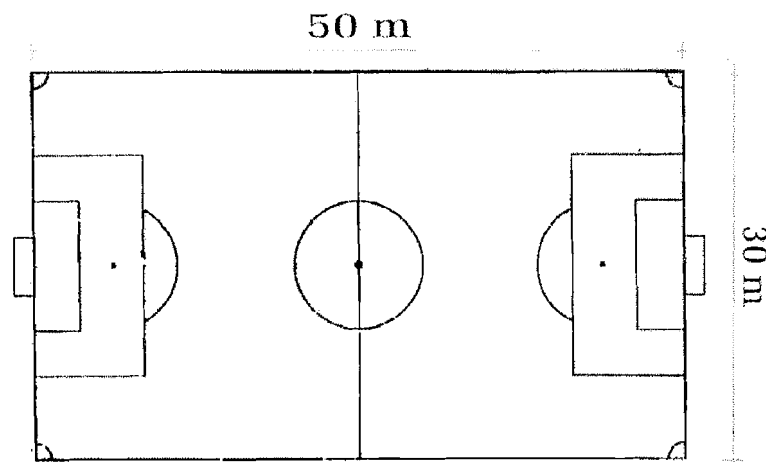
Ruang-ruang yang ada di tempat latihan adalah sebagai berikut :

Kelompok Ruang	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (m ²)	Jumlah Ruang
Latihan	R. Pengurus Harian	5	20	1
	R. Pelatih	4	20	1
	Lapangan Out Door	-	1500	4
	Lapangan In Door	-	3500	1
	Kolam Renang	-	800	1
	R. Kesehatan	-	24	1
	R. Shower	80	80	1
	R. Ganti	80	80	1
	R. Peralatan	-	36	1
	Lavatory	6	28	4
	Gudang	-	36	1

Tabel 3.13 Ruang-ruang pada tempat latihan

1. Lapangan Out Door

Lapangan latihan out door ini digunakan untuk latihan sepakbola yang meliputi latihan teknik (menendang, mengumpan, membawa bola, dsb), latihan fisik (lari-lari kecil, peregangan) dan latihan permainan. Luas lapangan yang diperlukan untuk latihan-latihan tersebut, mengacu pada lapangan latihan Ajax Football Academy¹⁷, adalah $\pm 1500 \text{ m}^2$.



Gambar 3.1 Ukuran Lapangan Latihan

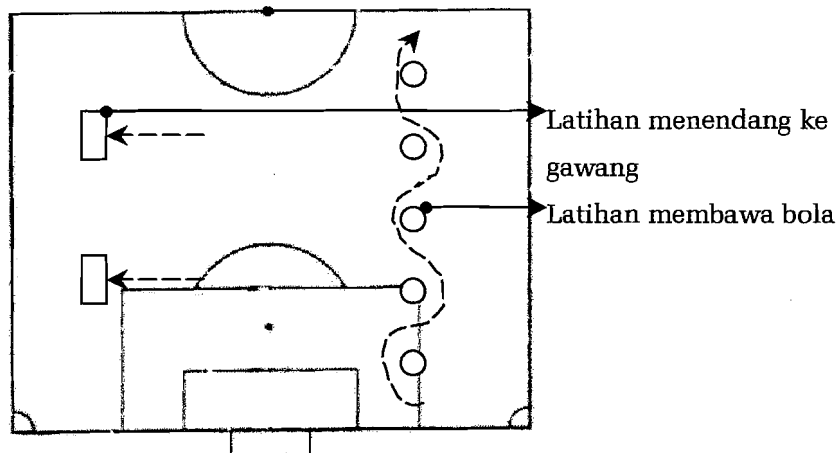
Untuk latihan permainan, satu lapangan ini dapat digunakan oleh dua kelas, yang merupakan dua tim, untuk latihan tanding dengan pergantian pemain pada tiap babak untuk memberikan kesempatan bermain yang sama pada tiap anak. Sehingga empat tim (tingkat 5 dan 6), yang mempunyai program latihan dengan penekanan pada permainan secara tim, dapat melakukan latihan dengan menggunakan dua lapangan.

¹⁷ www.ajax.nl, Ajax Academy, 5 Juli 2000

Untuk latihan teknik, yang antara lain berupa latihan menendang ke arah gawang, membawa bola dengan jarak 6 - 10 m, mengumpan panjang dan pendek, menangkap bola bagi kiper, diperlukan arena latihan dengan luas $\pm 600 \text{ m}^2$ tiap kelas/tim. Karena jadwal latihan untuk latihan teknik ini ada yang bersamaan waktunya, yaitu tingkat 3 - 6, berarti diperlukan lapangan yang dapat menampung semua kegiatan latihan tersebut. Luas total yang diperlukan : (4 tingkat X 2 kelas) X $600 \text{ m}^2/\text{tim} = 5600 \text{ m}^2$. $5600 \text{ m}^2 : 1500 \text{ m}^2 = 3,7 \sim 4$ lapangan.

Untuk keperluan kegiatan yang bersifat kejuaraan yang akan diadakan di lingkungan tempat latihan ini, maka satu lapangan akan dibuat dengan tempat penonton terletak di sisi lapangan. Jika panjang lapangan adalah 50 m, dengan pengurangan 5 m dari tepi kanan dan kiri lapangan agar penonton mendapatkan arah pandangan yang baik, dua jalur pemecah dengan lebar 60 cm, tinggi bangku 50 cm dan ukuran bangku penonton 40 X 30 cm, maka jumlah penonton yang dapat ditampung dapat diketahui dari perhitungan berikut :

- Sisi lapangan, $(5000 \text{ cm} - 1000 \text{ cm}) - (2 \times 60 \text{ cm}) : 40 \text{ cm} = 97$ jalur.
- Lebar, $30 \text{ cm} \times 10 \text{ baris} = 300 \text{ cm}$.
- Tinggi tempat penonton, (bangku) $50 \text{ cm} \times 10 \text{ baris} = 500 \text{ cm}/5 \text{ m}$.
- Jumlah penonton, $97 \times 10 = 970$ orang.



Gambar 3.2 Latihan menendang ke gawang dan membawa bola

2. Lapangan In Door

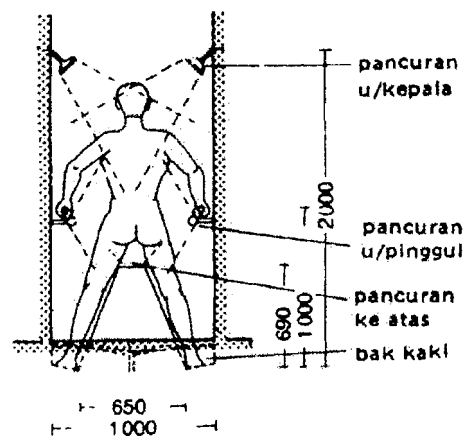
Lapangan in door ini digunakan untuk latihan teknik (seperti menjaga bola agar tidak jatuh ke tanah/juggling) ketika hujan dan juga untuk latihan fisik (seperti lari keliling lapangan dan peregangan). Ukuran lapangan ini dibuat lebih besar dari lapangan out door yaitu 50 m X 70 m, karena lapangan ini dibuat hanya satu dengan pemakaian yang bergantian oleh tiap tim. Selain itu, lapangan in door ini juga dapat berfungsi sebagai ruang serba guna.

3. Kolam Renang

Kolam renang ini digunakan untuk latihan fisik anak-anak, sedangkan jadwal latihan fisik yang akan menggunakan fasilitas kolam renang ini diatur dengan setiap sesi latihan hanya dilakukan oleh satu tingkat yang meliputi dua kelas (40 anak).

4. Ruang Shower

Ruang shower ini digunakan oleh anak-anak untuk membersihkan diri setelah latihan. Karena yang berlatih pada sore hari secara bersamaan ada 80 anak, maka ruang shower ini dibuat dengan kapasitas 80 anak. Menurut Data Arsitek¹⁸, pada ruang shower tiap anak memerlukan ruang seluas 1 m^2 , maka untuk 80 anak diperlukan ruang seluas : $1 \text{ m}^2 \times 80 \text{ anak} = 80 \text{ m}^2$.



Gambar 3.3 Ukuran Ruang Shower

5. Ruang Ganti

Ruang ganti ini digunakan oleh anak-anak siswa Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak untuk berganti pakaian dari pakaian informal dengan pakaian latihan. Karena ada kegiatan latihan yang dilakukan secara bersamaan oleh 80 anak maka ruang ganti ini dibuat dengan kapasitas 80 anak. Jika tiap anak memerlukan ruang seluas 1 m^2 , maka untuk 80 anak diperlukan ruang seluas : $80 \text{ anak} \times 1 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$.

¹⁸ Neufert, *Data Arsitek*, 1990

6. Ruang Pengurus Harian

Ruang pengurus harian ini adalah ruang bagi staf yang mengontrol, mengawasi dan mengurus kegiatan-kegiatan yang ada di tempat latihan ini. Jadi pengurus harian bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di tempat latihan dan mengadakan koordinasi dengan pelatih yang bertugas menangani dalam melaksanakan program-program latihan. Karena kegiatan di tempat latihan ini hanya berlangsung dari pagi sampai sore hari, maka pengurus harian ini tidak tinggal di lingkungan asrama.

7. Ruang Pelatih

Ruang pelatih ini adalah ruang bagi pelatih-pelatih. Pelatih yang ada di sini adalah satu pelatih fisik yang menangani semua tingkat kelas dan tiga pelatih utama yang masing-masing menangani 2 tingkat sesuai dengan pembagian tahap program latihan. Para pelatih bertanggung jawab atas semua kegiatan latihan yang dilaksanakan di lingkungan tempat latihan ini dengan bekerja sama dengan pengurus harian yang menangani kebutuhan operasional sehari-hari. Karena kegiatan latihan ini hanya dilakukan dari pagi sampai sore hari, maka para pelatih ini tidak tinggal di asrama dengan pengawasan program latihan di luar jadwal latihan diberikan kepada asisten pelatih yang mendampingi anak-anak di asrama.

8. Ruang Kesehatan

Ruang kesehatan ini adalah fasilitas tempat latihan untuk pemeriksaan kesehatan bagi anak-anak yang merasa kurang sehat. Jika keadaan kesehatan yang diderita tidak dapat ditangani maka penanganan lebih lanjut dilakukan di dokter atau rumah sakit di luar lingkungan latihan.

3.6.3 Tata Massa Bangunan Tempat Latihan

Tata massa bangunan tempat latihan disusun dengan dua komponen massa utama, yaitu : lapangan out door dan bangunan yang di dalamnya terdapat ruang kesehatan, kolam renang, ruang pengelola, ruang pelatih, ruang shower, ruang ganti dan ruang pendukung lainnya. Lapangan out door ada empat yang akan digunakan oleh 8 kelas yang berlatih secara bersama-sama dalam satu waktu. Karena lapangan out door merupakan komponen yang penting dan sering digunakan maka penataan massa bangunan berorientasi kepada lapangan out door. Sedangkan fasilitas latihan lain sebagai sarana yang mendukung pola latihan akan mempunyai hubungan yang cukup erat dengan lapangan out door sehingga akses dari lapangan out door ke fasilitas latihan lainnya harus mudah dicapai. Lapangan out door ditempatkan di pusat dengan bangunan fasilitas latihan lainnya ditata mengelilingi lapangan out door, dengan penataan massa seperti ini pencapaian ke tempat fasilitas latihan lainnya dari lapangan out door akan lebih mudah.

3.7 ANALISA PERENCANAAN ASRAMA

Asrama ini digunakan oleh siswa tingkat 5 dan 6, dengan pertimbangan bahwa pada tingkat 5 dan 6 program latihan sudah lebih ditekankan ke permainan tim sehingga perlu penyatuan semangat kebersamaan dalam tim, yang akan didampingi oleh beberapa orang pengasuh yang juga bertugas sebagai asisten pelatih dan juga bagi sebagian pegawai Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini. Mengingat usia anak-anak yang masih sangat muda untuk tinggal jauh dari orangtua maka asrama ini hendaknya bisa memberikan suasana yang tidak jauh berbeda dengan suasana pada rumah tinggal pada umumnya, sehingga anak-anak akan merasa lebih betah tinggal di asrama.

3.7.1 Bentuk Asrama

Pada umumnya anak-anak pada usia ini masih memerlukan perhatian dari orang tua dan mereka merasa nyaman berada di antara orang-orang yang mampu melindungi mereka. Selain itu, dalam sifat dasar anak-anak yang senang bermain, anak-anak juga memerlukan teman untuk bermain baik itu di dalam lingkungan keluarga maupun di luar rumah. Untuk itu, asrama bagi anak-anak ini akan lebih baik jika direncanakan dengan menggunakan prinsip yang akan menciptakan suasana dalam lingkungan keluarga pada suatu rumah tinggal dan bukan asrama dengan kamar-kamar yang banyak.

Untuk menciptakan suasana lingkungan keluarga pada suatu rumah tinggal ini ada pendekatan perencanaan yang dapat digunakan, yaitu dengan membagi anak-anak dalam kelompok kecil dan menempatkan anak-anak dalam kelompok kecil tersebut pada satu rumah tinggal.

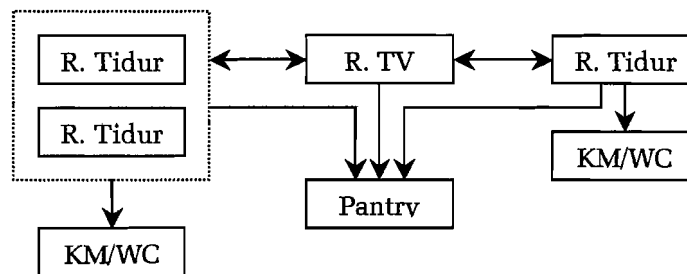
Pada pendekatan perencanaan ini, asrama atau tempat hunian bagi anak-anak di lingkungan Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini dibuat seperti rumah-rumah pada umumnya dalam suatu kompleks perumahan. Masing-masing kelompok menghuni satu rumah dengan didampingi satu orang pengasuh. Penghuni kelompok kecil ini merupakan bagian dari anggota kelas dengan perhitungan :

- 1 kelas berisi 20 anak.
20 anak : 5 kelompok = 4 anak/kelompok.
- Tingkat 5 dan 6 masing-masing 2 kelas.
(2 tingkat) X (2 kelas) X (20 anak) = 80 anak.
- 80 anak : 4 anak/kelompok = 20 kelompok.
- Pegawai yang tinggal 8 orang.
12 orang : 4 orang/rumah = 3 rumah.
- Unit rumah yang diperlukan : 20 + 3 = 23 unit.

Dengan cara ini maka suasana lingkungan keluarga dapat dirasakan karena anak-anak akan merasa seperti di rumah sendiri dengan teman-teman berperan sebagai saudaranya dan pengasuh berperan sebagai orangtua mereka. Dan dengan penempatan hunian pada rumah-rumah ini akan merasa lebih nyaman dibandingkan dengan ditempatkan pada asrama dengan blok-blok kamar yang banyak.

Ruang-ruang yang ada pada unit rumah hampir sama dengan ruang-ruang pada rumah-rumah pada umumnya yaitu :

1. R. Tidur (3 buah)
2. R. TV
3. KM/WC (2 buah)
4. Pantry



Bagan 3.7 Hubungan Ruang Unit Asrama

3.7.2 Ruang-ruang Pendukung di Lingkungan Asrama

Ruang-ruang pendukung lain yang ada di lingkungan asrama ini adalah :

1. Ruang Pengurus Harian

Ruang pengurus harian ini adalah ruang bagi staf yang mengontrol, mengawasi dan mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan asrama ini. Jadi pengurus harian bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di asrama dengan bantuan asisten pelatih yang bertugas mengasuh anak-anak di tempat tinggal masing-masing. Para asisten pelatih tersebut mendampingi anak-anak tinggal di unit-unit asrama dengan satu kelompok anak didampingi oleh satu orang pelatih asisten pelatih. Sedangkan pengurus harian tinggal di rumah pegawai yang telah disediakan.

2. Dapur Makanan Asrama

Dapur makan asrama ini adalah tempat untuk membuat makanan bagi anak-anak dan para pegawai yang tinggal di asrama ini. Juru masak ini juga tinggal di asrama dengan jadwal pergantian shif yang berganti-ganti dengan juru masak yang lain.

3. Ruang Laundry

Ruang laundry ini adalah fasilitas untuk mencuci pakaian anak-anak di asrama ini. Petugas laundry ini bertugas enam hari dalam seminggu dengan dua kali pencucian yaitu pagi hari untuk pakaian biasa dan sore hari untuk pakaian latihan, sehingga para petugas ini tidak perlu tinggal di asrama.

4. Rumah Pegawai

Rumah pegawai ini diperuntukan pegawai yang bertugas mengurus kegiatan sehari-hari di asrama seperti petugas keamanan, juru masak, dan pengurus harian. Rumah pegawai ini dibedakan menjadi dua, yaitu satu unit untuk pegawai wanita (juru masak) dan dua unit untuk pegawai laki-laki (petugas keamanan dan pengurus harian).

3.7.3 Kegiatan Anak-anak di Lingkungan Tempat Tinggal

Anak-anak pada usia 11 dan 12 th, yang akan menempati asrama ini, lebih menyukai kegiatan yang banyak berada di alam terbuka daripada di dalam gedung yang dibatasi oleh pagar-pagar.¹⁹ Jenis permainan yang dilakukan anak-anak bermacam-macam : ada yang hanya berupa permainan ringan yang tidak memerlukan ruang yang luas seperti bermain mobil-mobilan kecil dan video game; ada juga permainan yang memerlukan ruang yang luas karena pergerakan anak-anak yang membutuhkan ruang yang cukup luas atau karena jumlah anak-anak yang bermain cukup banyak seperti bermain sepeda, sepakbola atau kasti.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, anak-anak yang akan tinggal di asrama ini adalah anak-anak tingkat 5 dan 6 yang mempunyai program latihan yang berbeda dengan tingkat lainnya. Pada tingkat 5 dan 6 ini anak-anak lebih ditekankan pada permainan secara tim, sehingga bentuk latihan dengan permainan sangat baik untuk melatih kebersamaan tim. Oleh karena itu, ruang luar pada lingkungan asrama ini sebaiknya dapat digunakan oleh anak-anak untuk bermain, berlatih teknik sepakbola, dan juga untuk bermain sepakbola secara tim.

¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, 1996

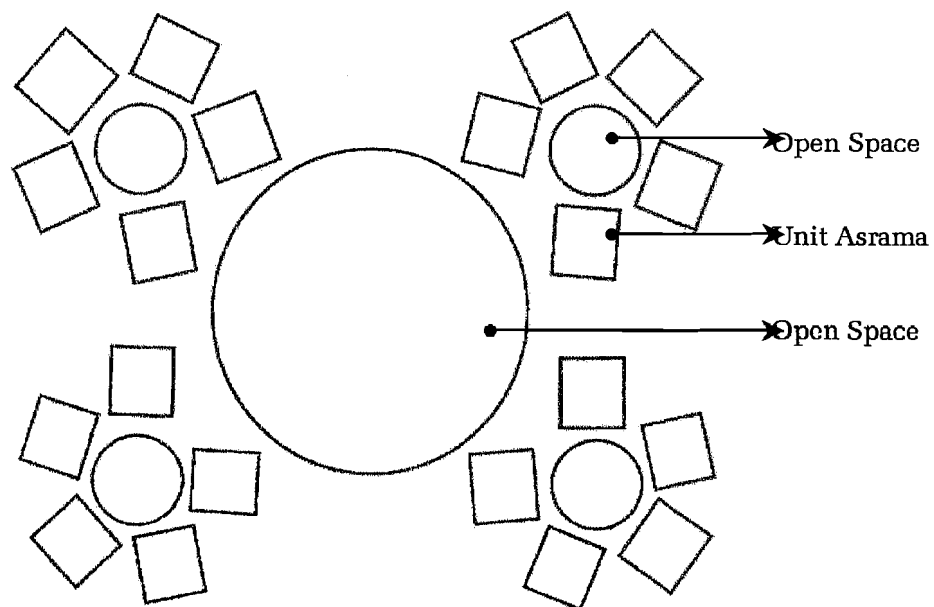
3.7.4 Tata Massa Bangunan Asrama

Anak-anak usia 11 – 12 th yang tinggal di asrama ini secara psikologis lebih suka bermain di tempat terbuka karena permainan mereka banyak yang memerlukan ruang yang cukup luas dan juga karena pergerakan anak-anak sangat dinamis. Oleh karena itu, penataan massa pada lingkungan asrama ini sebaiknya menyediakan banyak ruang-ruang luar sebagai tempat bermain anak-anak agar mereka merasa lebih senang tinggal di asrama ini.

Selain itu, karena anak-anak yang tinggal di asrama ini adalah siswa-siswa dari sebuah Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak, maka pada lingkungan asrama sebaiknya disediakan pula ruang luar yang dapat digunakan sebagai sarana berlatih sepakbola, sehingga pola latihan mereka menjadi lebih intensif dengan mereka berlatih di luar jam latihan mereka.

Telah dibahas pada sub bab sebelumnya bahwa yang akan tinggal di asrama ini adalah anak-anak tingkat 5 dan 6 yang mempunyai program pelatihan yang ditekankan pada permainan secara tim. Oleh karena itu, mereka ditempatkan pada asrama untuk mempererat rasa kebersamaan sebagai sebuah tim. Dan juga telah dijelaskan bahwa pada satu kelas (yang juga merupakan satu tim) akan dibagi menjadi lima kelompok yang tiap kelompok ditempatkan pada satu unit rumah. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pengasuh yang akan lebih mudah mengasuh empat orang dibandingkan 20 orang sekaligus. Kelompok-kelompok kecil yang merupakan bagian dari satu tim tersebut walaupun terpisah oleh unit rumah tetapi lokasi unit-unit rumah pada tiap-tiap kelas berdekatan, sehingga mereka masih dapat bermain bersama dalam sebuah tim di lingkungan asrama.

Dengan berkumpulnya unit-unit rumah yang penghuni masih dalam satu kelas, maka pada masing-masing kelompok unit rumah tersebut sebaiknya disediakan ruang luar yang dapat digunakan oleh unit-unit rumah pada satu kelompok tersebut secara bersama. Pada ruang luar tersebut, selain dapat digunakan untuk berlatih teknik sepakbola, juga dapat digunakan sebagai tempat permainan sepakbola dengan tim kecil. Sedangkan sebagai tempat interaksi bersama antar penghuni asrama dari kelas lain sebaiknya disediakan sebuah ruang luar besar yang dapat digunakan secara bersama-sama antar kelompok unit rumah dan juga sebagai tempat untuk berlatih tanding dengan tim kelas lain.



Gambar 3.4 Tata Massa Dengan Open Space Terpusat dan Menyebar²⁰

²⁰ Fajriyanto, *Pertimbangan Perencanaan Tapak*, 1998

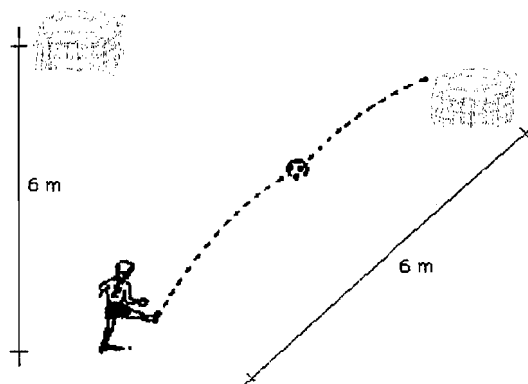
3.8 ANALISA RUANG LUAR DAN ELEMEN ARSITEKTURAL

3.8.1 Ruang Luar

Yang menjadi bahan analisa bagi perencanaan ruang luar ini adalah pola latihan yang memerlukan ruang agak luas karena latihan ini memerlukan ruang yang agak luas dan arah pantulan bola juga dapat melebar dengan jauh. Untuk itu ruang yang dapat digunakan sebagai sarana alternatif bagi pola latihan ini adalah ruang-ruang luar seperti taman, halaman atau ruang kosong lain yang terletak di luar bangunan. Berikut adalah pola latihan tersebut dan analisa yang akan didapat untuk menghasilkan bentuk ruang luar yang dapat digunakan sebagai sarana berlatih.

1. Sepakbola Golf

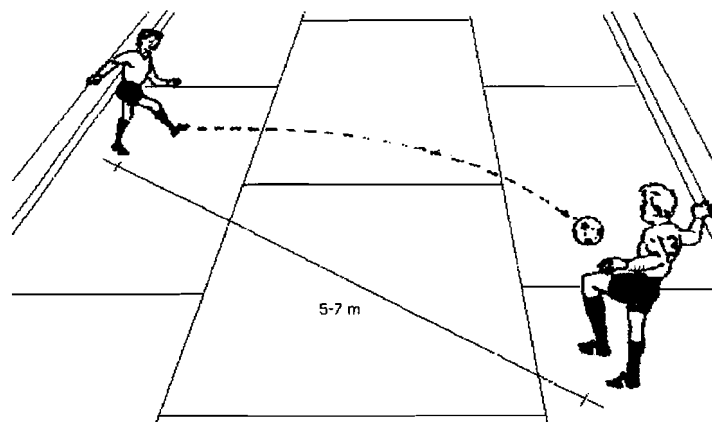
Pola latihan ini memerlukan ruang dengan jarak minimal 6 m sebagai jarak target yang akan dicapai. Tujuan dari pola latihan ini adalah menendang bola pada jarak 6 m secara tepat, untuk menandai target yang akan dicapai maka diperlukan suatu sarana pada taman, halaman atau ruang kosong yang dapat menggantikan peran bendera karena anak-anak biasanya senang bermain di tempat yang agak luas. Sarana pada ruang-ruang terbuka tersebut yang dapat menggantikannya antara lain seperti vegetasi (tanaman perdu) yang tidak tinggi dan dipagari dengan pagar kawat agar tidak mudah rusak.



Gambar 3.5 Vegetasi sebagai latihan sepakbola golf

2. Umpan Lambung Berpasangan

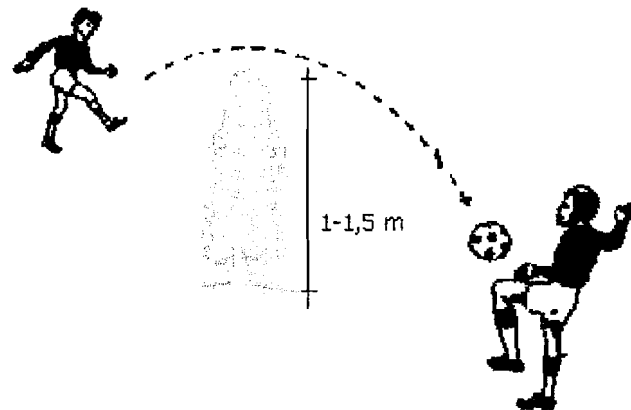
Latihan ini memerlukan 4 bidang sebagai tempat posisi pemain. Jarak antar bidang untuk setiap pasangan 5 – 7 m. Sebagai penanda 4 bidang yang digunakan sebagai tempat posisi bagi pemain pada ruang terbuka dapat menggunakan antara lain pola sirkulasi taman sehingga taman selain sebagai tempat rekreasi dan bermain juga dapat berfungsi sebagai tempat anak-anak berlatih ketika sedang bermain di taman. Jadi anak-anak mendapat dua manfaat dalam satu kegiatan, kesenangan bermain dan menambah keahlian bermain sepakbola.



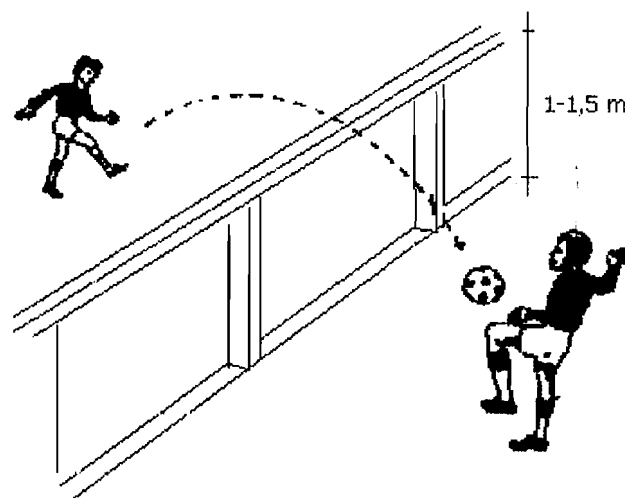
Gambar 3.6 Pola sirkulasi taman sebagai latihan umpan lambung

3. Penghalang di Tengah

Tujuan dari latihan ini mengumpan dengan melewati penghalang yang berada di tengah. Untuk melakukan latihan ini pada ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai penghalang umpan dapat digunakan vegetasi atau pagar dengan tinggi \pm 1 - 1,5 m yang cukup kuat.



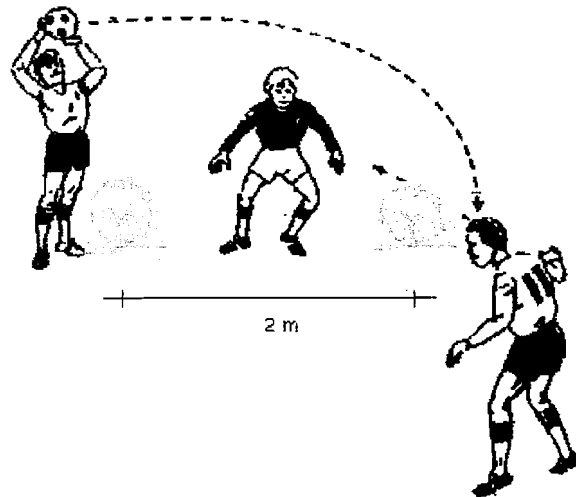
Gambar 3.7 Vegetasi sebagai penghalang latihan umpan lambung



Gambar 3.8 Pagar sebagai penghalang umpan lambung

4. Sundulan Segitiga

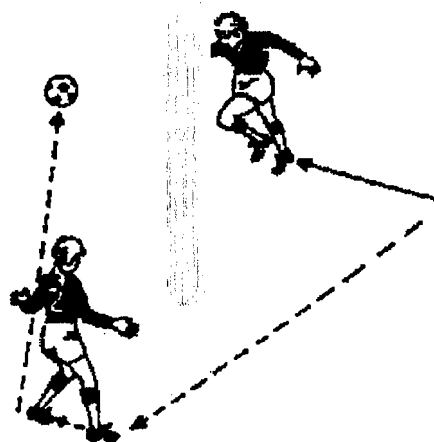
Bagi latihan ini bagian yang cukup penting adalah bagian gawang. Untuk menggantikan peran gawang dapat digunakan antara lain dua buah vegetasi (tanaman perdu) atau dua buah tempat duduk taman dari beton dengan jarak 2 m sebagai penanda gawang.



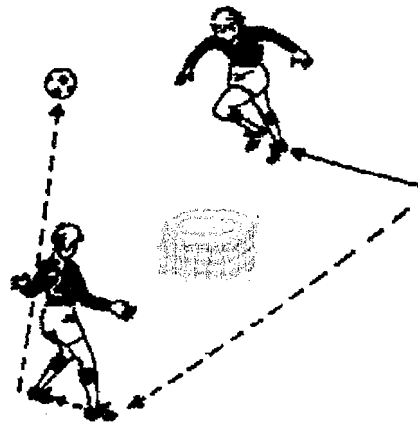
Gambar 3.9 Vegetasi sebagai gawang

5. Umpan Balik (2 Lawan 1)

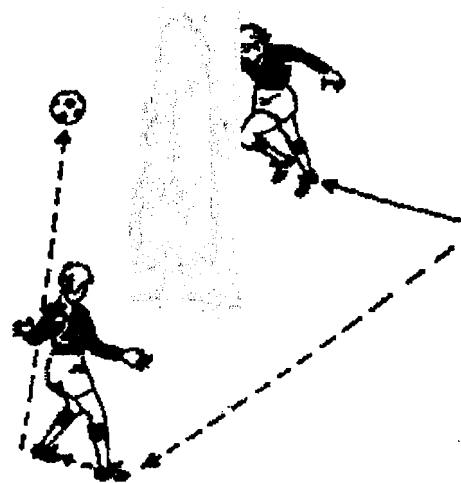
Pada latihan ini terdapat sebuah penghalang yang akan dilewati oleh dua orang pemain dengan mengumpan bola tanpa mengenai penghalang tersebut. Pada ruang terbuka sebagai pengganti penghalang dapat menggunakan banyak elemen seperti vegetasi, kolom, tiang lampu taman atau tempat duduk taman, dengan diameter maksimal 40 cm dan dengan tinggi berapa pun karena pada latihan ini bola lebih banyak menempel di tanah/lapangan.



Gambar 3.10 Kolom sebagai penghalang umpan balik



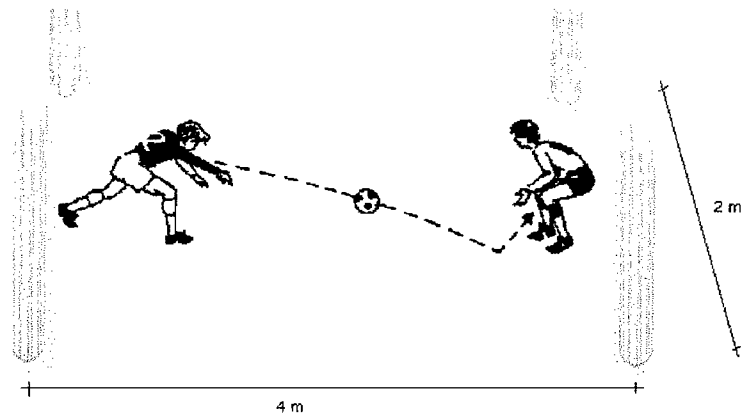
Gambar 3.11 Vegetasi sebagai penghalang umpan balik



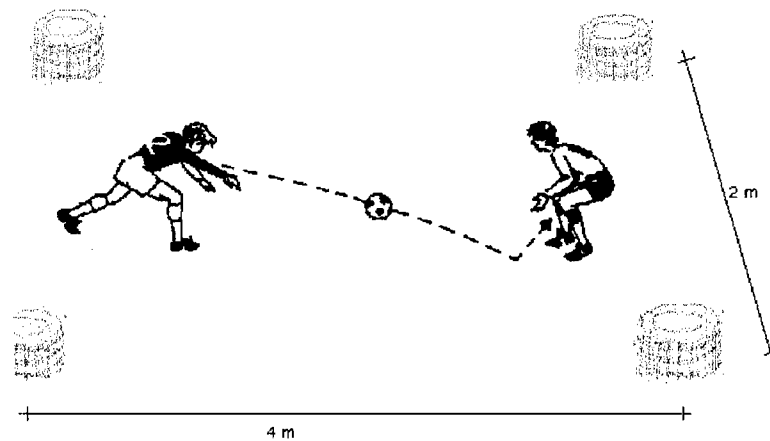
Gambar 3.12 Vegetasi sebagai penghalang umpan balik

6. Lemparan Memantul

Latihan ini menggunakan 2 buah gawang dengan lebar 2 m dan jarak antara kedua gawang tersebut 4 m. Karena latihan ini menggunakan tangan yang tidak membuat bola memantul terlalu keras dan kencang maka sebagai penanda gawang dapat digunakan dua buah vegetasi, tiang lampu taman, atau tempat duduk taman dengan jarak 2 m dan pada jarak 4 m terdapat elemen serupa yang berhadapan.



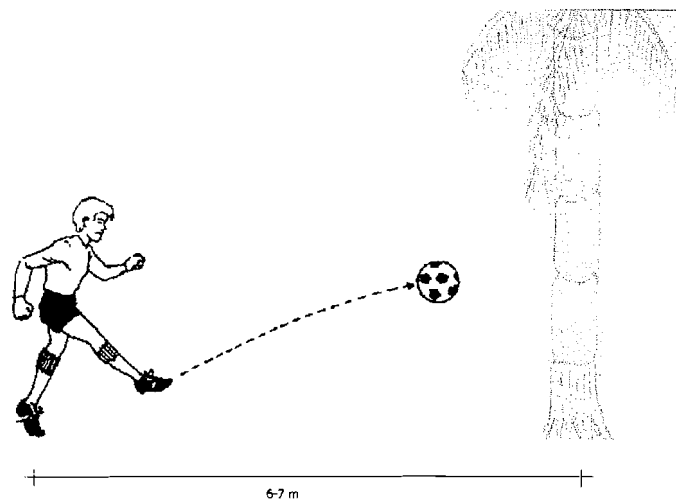
Gambar 3.13 Kolom sebagai gawang



Gambar 3.14 Vegetasi sebagai gawang

7. Tendangan Volley

Pada latihan ini target adalah menendang bola sejauh 6 m dengan ketinggian 1 – 1,5 m. Karena kekuatan bola ini cukup keras maka sebagai pengganti partner yang menangkap bola dapat digunakan vegetasi palem-paleman, karena batangnya cukup kuat dan tidak bercabang, yang diberi tanda ketinggian atau pagar pembatas dengan tinggi 1 – 1,5 m.



Gambar 3.15 Vegetasi sebagai latihan tendangan volley

Dari analisa di atas maka untuk perencanaan ruang-ruang luar pada lingkungan sekolah dan asrama hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- Membuat taman atau halaman yang mempunyai tempat terbuka yang agak luas untuk keleluasaan bergerak anak-anak dan pergerakan bola.
- Penempatan dan pemilihan elemen-elemen pendukung taman yang tepat dan dapat digunakan oleh anak-anak sebagai alternatif sarana berlatih sepakbola.

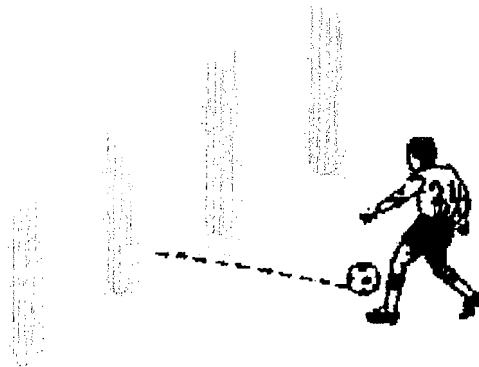
3.8.2 Elemen Arsitektural

Yang menjadi bahan analisa bagi perencanaan elemen arsitektural ini adalah pola latihan yang tidak memerlukan ruang yang luas karena latihan ini dapat dilakukan tanpa memerlukan ruang yang luas dan arah pantulan bola tidak melebar dengan jauh. Untuk itu ruang yang dapat digunakan sebagai sarana alternatif bagi pola latihan ini adalah jalur-jalur sirkulasi seperti selasar di depan kelas dan ruang-ruang sekolah lainnya, serta selasar dan teras di lingkungan asrama.

Berikut adalah pola latihan tersebut dan analisa yang akan didapat untuk menghasilkan bentuk elemen arsitektural yang dapat digunakan sebagai sarana berlatih.

1. Umpan Terobosan

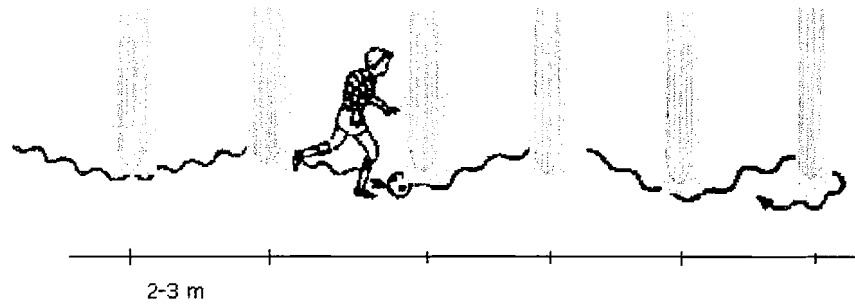
Tujuan latihan ini adalah membuat bola melewati rintangan di depannya dengan bola tetap menempel di tanah. Karena umpan ini relatif pelan dan tidak terlalu kencang maka sebagai rintangan dapat digunakan beberapa elemen seperti pagar pembatas dengan jarak tertentu. Karena pagar ini akan sering terkena bola maka pemilihan bahan dan cat menjadi penting untuk diperhatikan. Untuk bahan, pagar dari beton atau besi akan lebih kuat dibandingkan dengan kayu sedangkan cat digunakan yang dapat dibersihkan dengan air.



Gambar 3.16 Kolom sebagai latihan umpan terobosan

2. Slalom Menggiring Bola

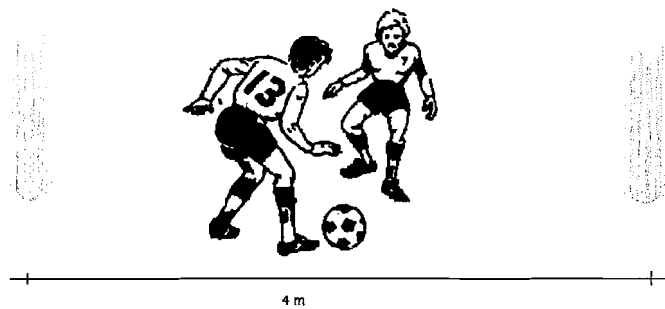
Latihan ini bertujuan melewati beberapa rintangan yang berjarak 2 – 3 m. Sebagai rintangan untuk latihan ini dapat digunakan elemen seperti kolom penyangga selasar atau teras asrama. Untuk menjaga keamanan anak-anak, bentuk kolom yang dianjurkan tidak mempunyai sudut yang tajam, kolom bulat lebih baik.



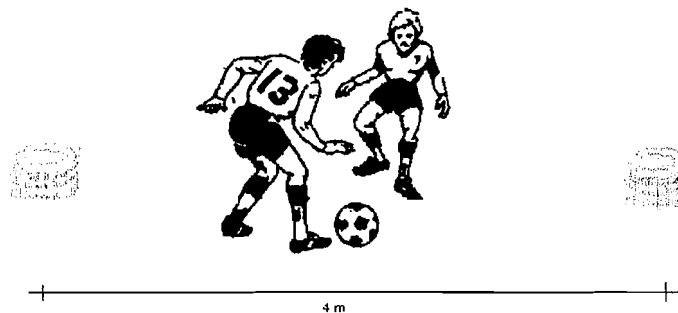
Gambar 3.17 Kolom sebagai latihan menggiring bola

3. Kerucut ke Kerucut

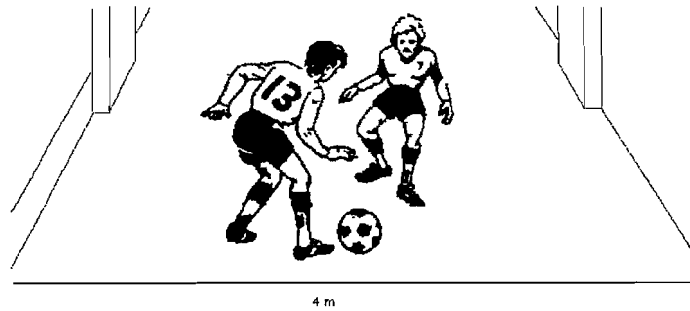
Pada latihan ini yang diperlukan adalah dua buah penanda yang akan membuat garis maya di antaranya, dan masing-masing pemain berada di sisi yang berlawanan. Sebagai penanda dapat digunakan beberapa elemen seperti kolom-kolom penyangga selasar atau teras, pot bunga permanen, atau lebar selasar.



Gambar 3.18 Kolom sebagai penanda garis maya



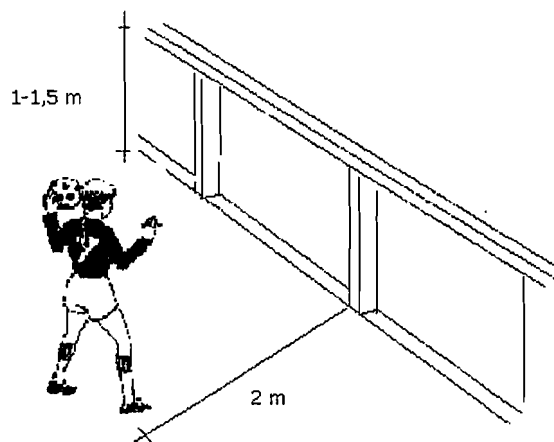
Gambar 3.19 Pot sebagai penanda garis maya



Gambar 3.20 Lebar selasar sebagai penanda garis maya

4. Menangkap Dengan Bantalan Tangan

Pola latihan ini adalah melatih kecepatan kiper untuk menangkap bola. Untuk menggantikan peran sparing partner yang biasa digunakan pada latihan ini dapat digunakan elemen pagar pembatas yang pegangan atasnya agak lebar dan berbentuk persegi dengan tinggi sekitar 1,5 m. Bahan dari besi atau beton lebih baik karena akan lebih kuat dan awet dengan cat yang mudah dibersihkan dengan air.



Gambar 3.21 Pagar sebagai latihan menangkap bola pantul

Dari analisa di atas, maka perencanaan elemen-elemen bangunan pada bangunan sekolah dan asrama dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti :

- ❑ Memberikan ruang yang agak luas pada daerah yang terdapat elemen bangunan yang disediakan sebagai sarana latihan alternatif dengan pertimbangan mengantisipasi pantulan bola yang tidak diduga.
- ❑ Pemilihan bahan yang kuat dan finishing yang memudahkan perawatan kebersihan.
- ❑ Desain elemen yang tidak membahayakan anak-anak.

3.9 PEMILIHAN SITE

3.9.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Pertimbangan lokasi untuk Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak di Yogyakarta didasarkan pada :

- ❑ Syarat lingkungan
 - Sudah tersedianya jaringan utilitas seperti listrik, telepon, air dan lain lain.
 - Lokasi diupayakan berorientasi keluar kota, sehingga keberadaan bangunan terletak pada kawasan pemekaran kota sesuai dengan program tata ruang kota untuk mengurangi tingkat kepadatan dalam kota.
 - Lingkungan tidak terlalu ramai untuk mendukung suasana belajar sekolah dan kenyamanan suasana asrama.

Berdasarkan sumber dari RUTRK diketahui untuk pengembangan kawasan dan pemerataan maka perluasan atau rencana pengembangan bangunan komersial diarahkan dan direkomendasikan ke arah luar kota. Arah pengembangan perluasan pembangunan adalah ke luar kota, yaitu di luar lingkaran garis dalam kota (Ringroad), karena daerah di luar garis ring road tersebut merupakan daerah potensial yang belum dikembangkan.²¹

3.9.2 Faktor Pemilihan Site

Berdasarkan faktor pemilihan site Pusat pelatihan Sepakbola Anak-anak di atas, kawasan Ringroad Utara ke utara masih banyak terdapat lokasi yang dapat dipertimbangkan sebagai site untuk fasilitas tersebut dan penentuan site tersebut dilakukan dengan pertimbangan :

- Luas lahan yang dapat memenuhi lahan yang dibutuhkan.
- Kondisi fisik site yang cukup landai tanpa banyak kontur.
- Jaringan infrastruktur yang lengkap.
- Lingkungan yang belum ramai sesuai untuk tempat pendidikan dan hunian .

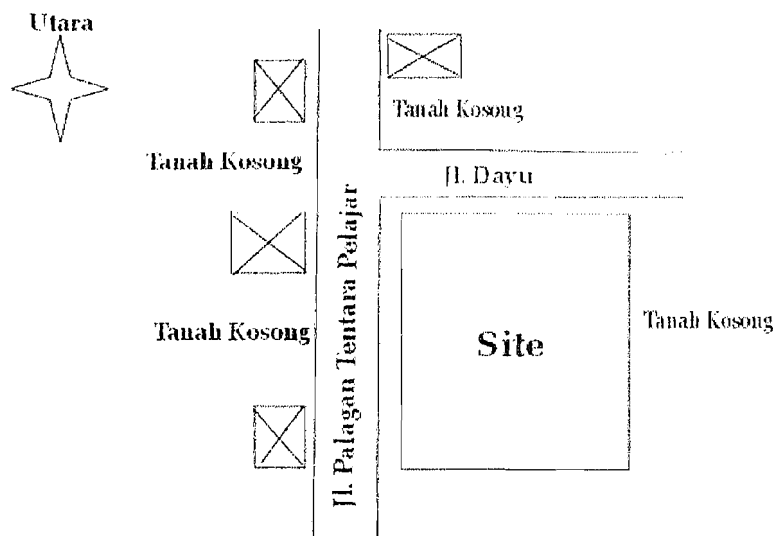
²¹ Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *RUTRK Kota Yogyakarta*, 1998

3.9.3 Site Terpilih

Site yang dipilih adalah tanah kosong yang terletak pada pertemuan Jl. Palagan Tentara Pelajar dengan Jl. Dayu karena selain lahannya cukup luas lingkungan sekitarnya yang tidak terlalu ramai cukup mendukung bagi bangunan pendidikan dan hunian . Luas site ini $\pm 40.000 \text{ m}^2$ sedangkan jalur pencapaian menuju site ini dapat ditempuh melalui Jl. Palagan Tentara Pelajar dan Jl. Dayu dengan lalu lintas yang tidak terlalu ramai. Lingkungan sekitar site ini terdiri dari lingkungan perumahan, beberapa bangunan pendidikan dan tanah-tanah kosong. Kondisi fisik site ini terletak di site yang datar sehingga tidak memerlukan perlakuan khusus terhadap site. Jaringan infrastruktur pada site ini sudah tersedia.

Secara administratif, batas batas site adalah sebagai berikut:

- ❑ Sebelah Utara : Jl. Dayu
- ❑ Sebelah Selatan : Hunian dan tanah kosong
- ❑ Sebelah Timur : Tanah Kosong
- ❑ Sebelah Barat : Jl. Palagan Tentara Pelajar



Gambar 3.22 Site Terpilih

3.9.4 Keunggulan Site

Pada lokasi terpilih terdapat beberapa keunggulan sebagai berikut, sesuai dengan kriteria pemilihan lokasi dan faktor pemilihan lokasi site:

- Site berkontur landai sehingga tidak memerlukan pengolahan site yang relatif sulit.
- Lingkungan belum ramai sehingga cocok untuk bangunan pendidikan dan hunian.
- Site telah dilengkapi jaringan infrastruktur yang lengkap.

3.10 ZONING KELOMPOK KEGIATAN

Dari pengelompokan ruang-ruang pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak, jenis kegiatan pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok Kegiatan Pengelola

Kelompok kegiatan pengelola ini banyak dilakukan di dalam ruangan. Kelompok kegiatan sebaiknya dekat dengan semua kelompok kegiatan lain karena akan memudahkan pengawasan ke semua kelompok kegiatan.

2. Kelompok Kegiatan Sekolah

Kelompok kegiatan sekolah ini banyak dilakukan di dalam ruangan sehingga faktor kebisingan lalu lintas dan polusi udara tidak terlalu mempengaruhi kegiatan sekolah ini dan juga sekolah ini sebaiknya tidak terlalu jauh dari asrama karena sebagian anak-anak ada yang tinggal di asrama.

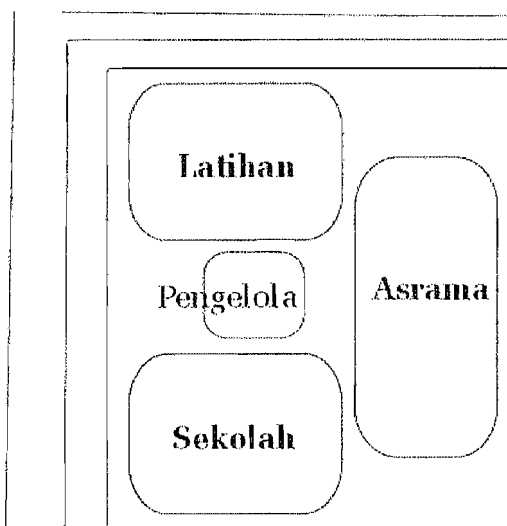
3. Kelompok Kegiatan Latihan

Merupakan inti dari semua kegiatan di Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini, kegiatan-kegiatan ini sebagian di lakukan di luar ruangan. Karena kegiatan-kegiatan ini oleh anak-anak yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama, maka tempat latihan ini sebaiknya tidak terlalu jauh dari asrama dan juga tidak terlalu jauh dari pintu masuk utama ke bangunan.

4. Kelompok Kegiatan Asrama

Kelompok kegiatan asrama ini ada yang di lakukan di dalam dan di luar ruangan. Sehingga seperti kelompok kegiatan latihan, kelompok kegiatan asrama ini sebaiknya terletak jauh dari kebisingan lalu lintas dan polusi udara. Selain itu, karena daerah ini termasuk daerah yang cukup privat maka asrama ini sebaiknya diletakan di lokasi yang tidak dapat dilewati oleh orang luar yang tidak berkepentingan.

Dari analisa kelompok kegiatan di atas maka penempatan kelompok kegiatan pada site (zoning) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.23 Zoning Kelompok Kegiatan

BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab IV ini akan ditampilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil dari analisa Bab III mengenai konsep perencanaan asrama, sekolah dan tempat latihan.

4.1 KONSEP PERENCANAAN SEKOLAH

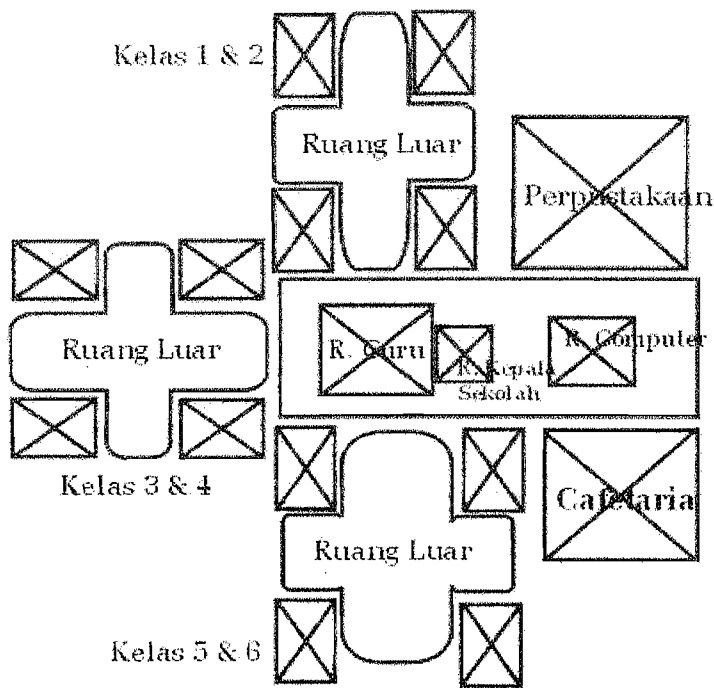
4.1.1 Tata Massa Ruang-ruang Sekolah

Tata massa ruang-ruang sekolah didapat dari pertimbangan jenis-jenis bentuk program latihan sepakbola yang berbeda-beda pada tiap-tiap tingkat. Oleh karena itu, ruang luar yang terbentuk dari tata massa tersebut disesuaikan dengan jenis latihan sepakbola pada tiap tingkat sehingga ruang luar tersebut dapat digunakan sebagai sarana alternatif berlatih sepakbola.

Susunan ruang kelas tingkat 1 dan 2 dibuat dengan ruang-ruang luar kecil di sekitar ruang kelas, karena anak-anak tingkat 1 dan 2 bentuk latihan sepakbola yang diberikan baru pada latihan teknik dasar seperti menendang bola, membawa bola dan mengumpan sehingga belum memerlukan ruang yang luas.

Pada ruang kelas tingkat 3 dan 4, susunan ruang kelas dibuat dengan ruang luarnya lebih besar dari ruang luar tingkat 1 dan 2 karena jenis latihan sepakbola bagi anak-anak tingkat 3 dan 4 merupakan lanjutan dari latihan teknik dasar, seperti umpan jarak jauh, tendangan jarak jauh, membawa bola dengan jarak lebih jauh.

Sedangkan pada tingkat 5 dan 6, ruang luar yang terbentuk dari susunan ruang kelas merupakan ruang luar yang cukup luas karena jenis latihan sepakbola yang didapat anak-anak tingkat 5 dan 6 lebih ditekankan pada permainan secara tim, sehingga ruang luar tersebut dapat digunakan untuk sebuah permainan sepakbola yang dimainkan oleh sebuah tim.

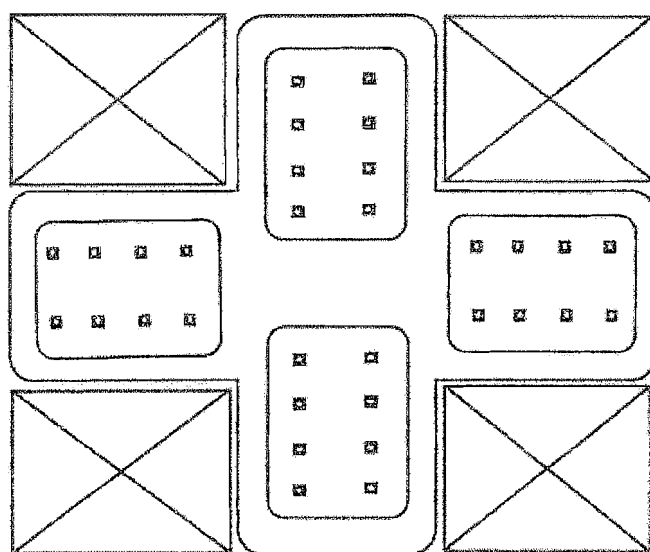


Gambar 4.1 Konsep Tata Massa Ruang-ruang Sekolah

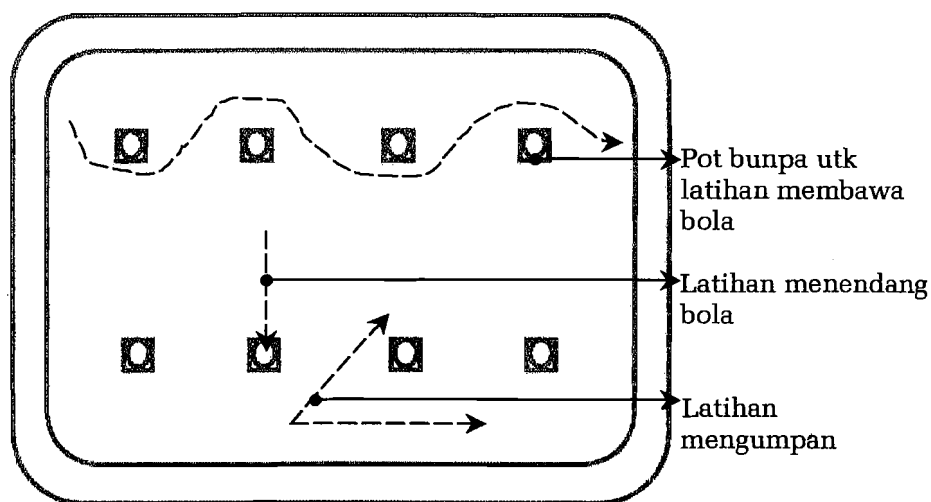
4.1.2 Ruang Luar Lingkungan Sekolah

1. Ruang luar pada tingkat 1 dan 2

Ruang luar pada tingkat 1 dan 2 ini merupakan ruang-ruang luar kecil yang dapat digunakan anak-anak tingkat 1 dan 2 untuk berlatih menendang, mengumpan dan membawa bola.



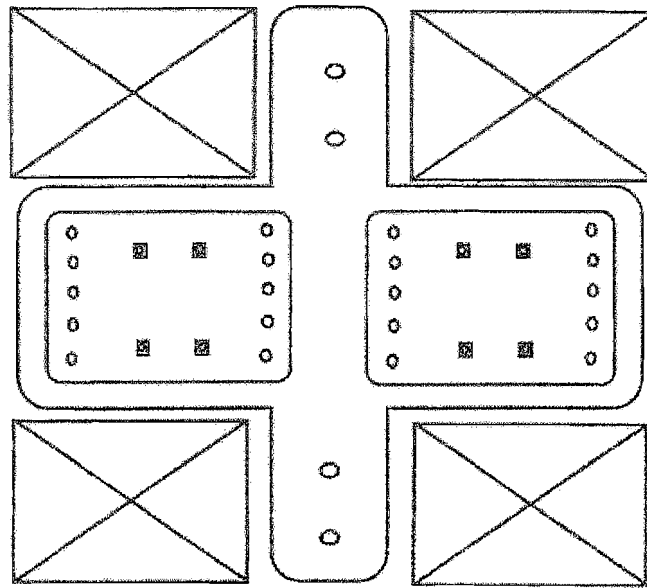
Gambar 4.2 Konsep Ruang luar tingkat 1 dan 2



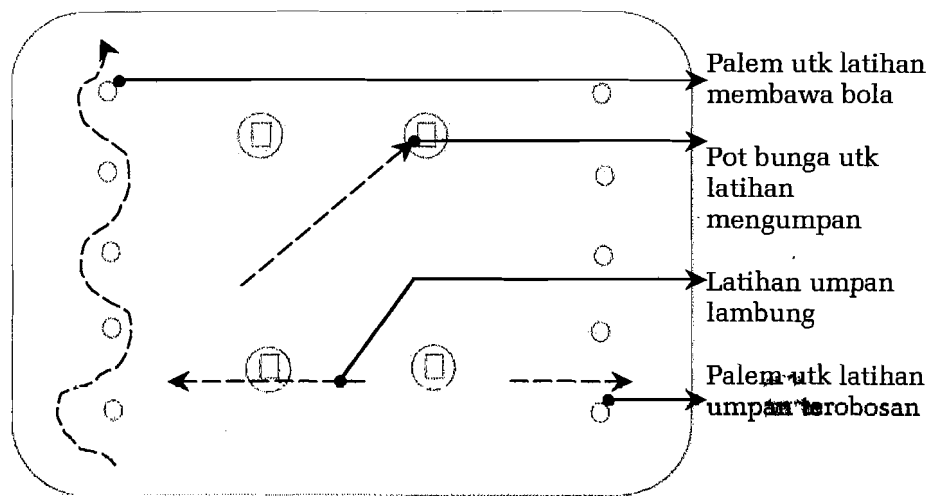
Gambar 4.3 Jenis Latihan tingkat 1 dan 2

2. Ruang luar pada tingkat 3 dan 4

Ruang luar pada tingkat 3 dan 4 hampir sama dengan ruang luar pada tingkat 1 dan 2, hanya ukurannya lebih besar karena jenis latihan sepakbola pada tingkat 3 dan 4 merupakan lanjutan dari latihan teknik dasar yang menggunakan kekuatan tendangan dan umpan yang lebih besar.



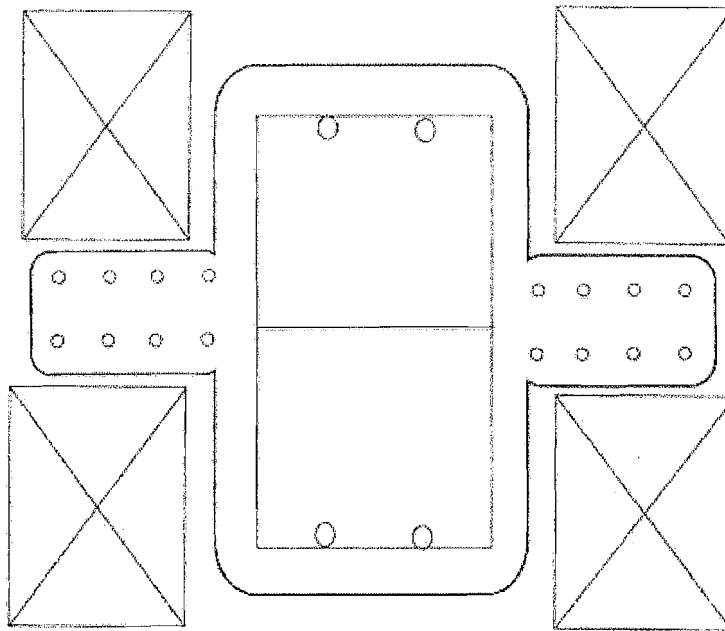
Gambar 4.4 Konsep Ruang luar tingkat 3 dan 4



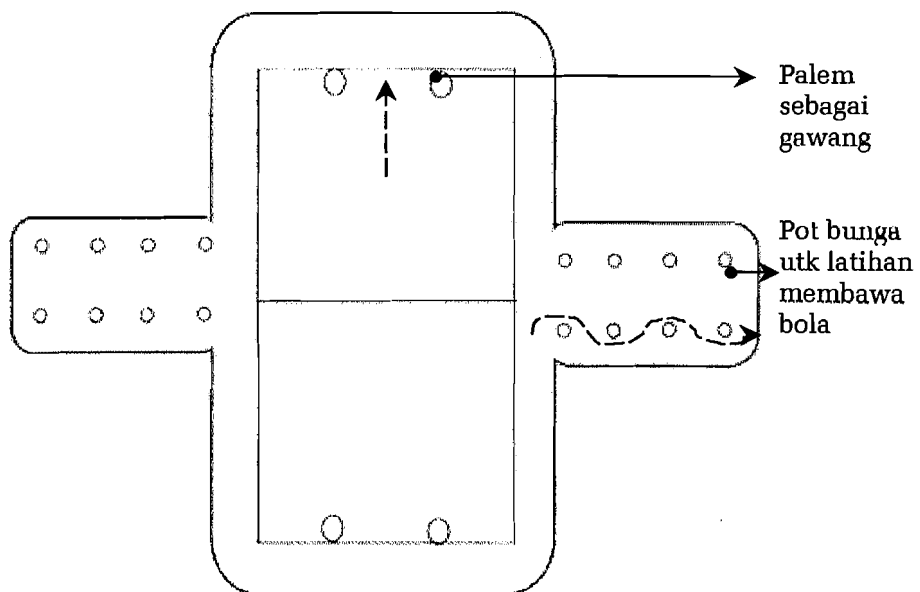
Gambar 4.5 Jenis latihan tingkat 3 dan 4

3. Ruang luar pada tingkat 5 dan 6

Ruang luar pada tingkat 5 dan 6 bentuknya besar dan tidak banyak elemen-elemen ruang luar yang diletakkan di sana, karena ruang luar tersebut dapat digunakan oleh anak-anak tingkat 5 dan 6 untuk bermain sepakbola secara tim sesuai dengan jenis latihan sepakbola pada tingkat 5 dan 6 yang lebih ditekankan pada permainan secara tim.



Gambar 4.6 Konsep Ruang luar tingkat 5 dan 6

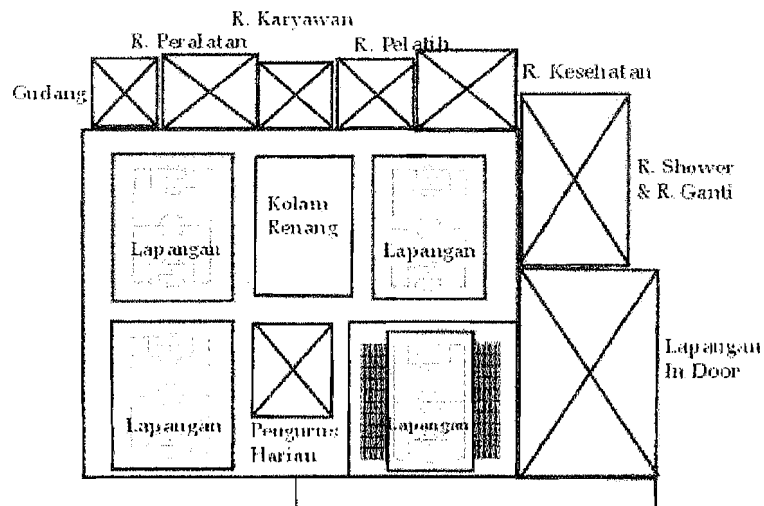


Gambar 4.7 Konsep Ruang luar tingkat 5 dan 6 sebagai lapangan

4.2 KONSEP PERENCANAAN TEMPAT LATIHAN

4.2.1 Tata Massa Bangunan Tempat Latihan

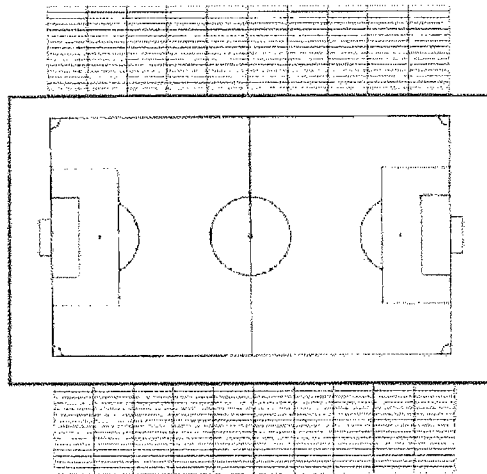
Massa bangunan tempat latihan disusun berdasarkan kemudahan pencapaian antar fungsi pada bangunan tempat latihan ini. Lapangan out door sebagai fungsi utama dari bangunan tempat latihan ini sebaiknya memiliki kemudahan dan kedekatan akses ke ruang-ruang fasilitas latihan lainnya. Oleh karena itu, lapangan out door ini diletakan di pusat dari bangunan tempat latihan dengan fasilitas latihan diletakan mengelilingi lapangan out door.



Gambar 4.8 Konsep Tata Massa Bangunan Tempat Latihan

4.2.2 Lapangan Latihan Out Door dengan Tempat Penonton

Lapangan latihan out door ini digunakan untuk berlatih sepakbola oleh siswa Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak dan juga dapat digunakan sebagai lapangan untuk kejuaraan yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini. Tempat duduk penonton ini diletakan di kedua sisi panjang lapangan untuk kenyamanan menikmati pertandingan.



Gambar 4.9 Konsep Lapangan dengan tempat duduk penonton

4.3 KONSEP PERENCANAAN ASRAMA

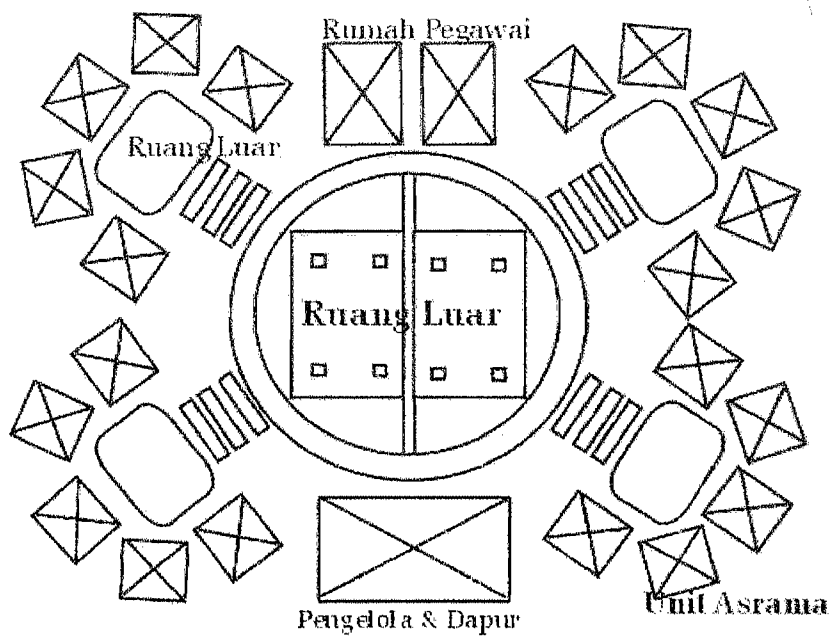
Asrama pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini dibuat dengan sistem seperti perumahan yang akan digunakan oleh anak-anak tingkat 5 dan 6 dengan satu orang pendamping. Tiap kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang akan menempati satu unit rumah.

4.3.1 Denah Unit Asrama

Sistem asrama dengan model perumahan ini akan mengurangi rasa terkekang pada anak-anak, karena anak-anak kurang suka jika berada pada asrama yang kaku. Sehingga anak-anak diharapkan tidak merasa terlalu kaku seperti berada di dalam asrama biasa melainkan akan merasa lebih bebas jika ditempatkan pada unit-unit rumah, seperti berada di rumah mereka sendiri. Denah unit asrama model perumahan ini terdiri dari ruang-ruang yang ada di rumah-rumah pada umumnya, yaitu : ruang keluarga/TV, kamar tidur, pantry, dan KM/WC.

4.3.2 Tata Massa Bangunan Asrama

Tata massa bangunan asrama ini dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas. Unit-unit rumah dari satu kelompok diletakkan pada satu lokasi dengan pertimbangan selalu menumbuhkan rasa kebersamaan dalam tim meskipun dibedakan dalam unit bangunan. Sedangkan bangunan pendukung lainnya tidak ada pertimbangan khusus pada penempatannya. Ruang luar yang tercipta di lingkungan asrama ini dibedakan menjadi dua yaitu, ruang luar di kelompok unit rumah yang digunakan bersama oleh unit-unit rumah tersebut dan ruang luar besar yang digunakan bersama antar kelompok unit.

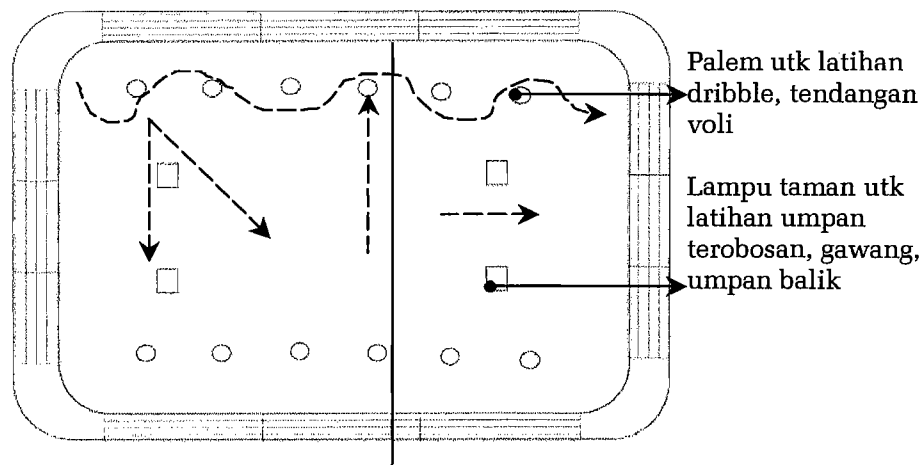


Gambar 4.10 Konsep Tata Massa Bangunan Asrama

4.3.3 Ruang Terbuka Unit Asrama

1. Ruang Luar kecil di Kelompok Unit Asrama

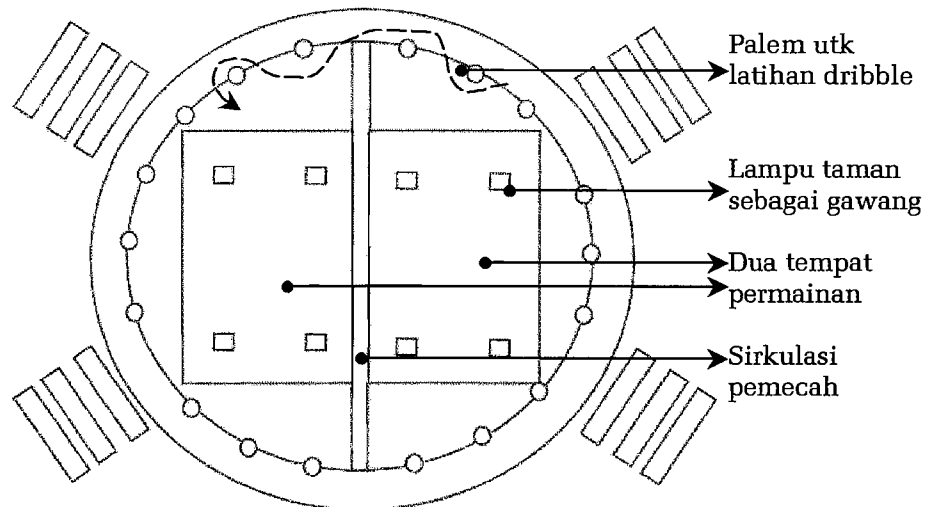
Ruang luar kecil di kelompok unit asrama digunakan bersama-sama oleh penghuni kelompok unit asrama tersebut yang merupakan sebuah tim dari satu kelas. Pada ruang luar tersebut anak-anak dapat berlatih teknik dari elemen-elemen ruang luar yang ada dan juga dapat digunakan untuk permainan sepakbola dengan tim yang kecil.



Gambar 4.11 Konsep Ruang Luar kecil di Kelompok Unit Asrama

2. Ruang Luar Besar

Ruang luar besar di lingkungan asrama ini digunakan sebagai tempat interaksi antar kelompok unit asrama yang berkelompok-kelompok dan juga sebagai tempat berlatih tanding antar tim, Karena terdapat empat tim di asrama ini, maka tempat pertandingannya dibuat dua yang dapat digunakan untuk dua pertandingan sekaligus.



Gambar 4.12 Konsep Ruang Luar besar di lingkungan asrama

4.4 KONSEP TATA MASSA BANGUNAN KESELURUHAN

Tata massa bangunan secara keseluruhan ditata dengan beberapa pertimbangan yaitu :

4.4.1 Sirkulasi

1. Sirkulasi masuk ke lokasi

Untuk sirkulasi masuk ke lokasi terdapat dua jalur yang dapat digunakan untuk menjadi jalur menuju ke lokasi yaitu Jl. Palagan Tentara Pelajar dan Jl. Dayu. Jl. Palagan Tentara Pelajar arus lalu lintasnya cukup ramai karena merupakan jalur menuju ke perumahan dan tempat pendidikan yang ada di daerah ini, sedangkan Jl. Dayu arus lalu lintasnya tidak terlalu ramai. Karena pada bangunan ini terdapat banyak ruang yang membutuhkan tingkat kebisingan dan tingkat polusi yang rendah, maka Jl. Dayu lebih baik jika tidak digunakan sebagai jalur masuk agar di Jl. Dayu tetap dengan arus lalu lintas yang tidak ramai sehingga sisi bangunan yang terletak di tepi Jl. Dayu tidak banyak terganggu oleh kebisingan dan polusi, sedangkan

Jl. Palagan Tentara Pelajar yang arus lalu lintas dan polusinya cukup tinggi digunakan sebagai jalur masuk agar tingkat kebisingan dan polusi tetap terkonsentrasi di tepi jalan ini tanpa harus mengganggu arus lalu lintas di jalan ini karena arus lalu lintas di Jl. Palagan Tentara Pelajar ini jarang terjadi kemacetan lalu lintas.

2. Sirkulasi pengunjung

Sirkulasi pengunjung diarahkan kepada satu tempat transisi yang kemudian dipecah menuju ke fungsi-fungsi bangunan yaitu pengelola, sekolah, tempat latihan dan asrama dengan pertimbangan bahwa pengunjung harus melewati daerah transisi dari tempat yang bersifat publik, jalan raya, sebelum menuju ke daerah yang bersifat lebih privat, yaitu fungsi-fungsi bangunan.

3. Sirkulasi service

Sirkulasi service sebaiknya harus dapat menjangkau semua bagian bangunan untuk memudahkan akses dalam memberikan pelayanan ke semua bagian bangunan.

4. Sirkulasi keselamatan

Sirkulasi keselamatan, seperti juga sirkulasi service, harus dapat menjangkau ke semua bagian bangunan untuk memudahkan penyelamatan jika terjadi bencana seperti kebakaran.

5. Sirkulasi antar fungsi

Karena fungsi-fungsi bangunan merupakan satu kesatuan, maka sirkulasi antar fungsi tersebut harus dapat dicapai dengan mudah. Pengelola, karena merupakan inti dari kepengurusan yang mengelola bangunan ini secara keseluruhan, sebaiknya memiliki akses yang mudah dicapai ke fungsi bangunan yang lain dan juga mudah dicapai dengan jalur pengunjung. Fungsi sekolah, yang siswanya terbagi atas siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama, selain harus dekat dengan pengelola juga harus dekat dengan asrama untuk memudahkan pencapaian anak-anak dari asrama ke sekolah melalui sirkulasi instan dan juga mudah dicapai dengan jalur pengunjung. Tempat latihan, yang juga digunakan oleh anak-anak yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama, selain dekat dengan pengelola sebaiknya juga dekat dengan asrama untuk memudahkan pencapaian anak-anak dari asrama ke tempat latihan melalui sirkulasi instan dan juga mudah dicapai dengan jalur pengunjung. Sedangkan asrama, selain dekat dengan pengelola, sekolah dan tempat latihan, sebaiknya juga memiliki akses dengan jalur pengunjung untuk sirkulasi keluar masuk ke asrama.

4.4.2 Privasi Fungsi

1. Pengelola

Pengelola bersifat privat karena merupakan kegiatan yang dilakukan berupa administrasi yang tidak dapat dicampuri dengan kegiatan lain, dan untuk letak massanya pengelola ini sebaiknya memiliki kemudahan akses menuju ke fungsi lainnya yaitu sekolah, tempat latihan dan asrama.

2. Sekolah

Sekolah bersifat semi privat karena fungsi pada ini terdapat kegiatan belajar-mengajar yang tidak boleh diganggu oleh orang luar, namun pada saat –saat tertentu fungsi ini dapat dikunjungi oleh orang lain selain pengguna tetap bangunan. Sehingga letak massa bangunan fungsi ini sebaiknya agak jauh dari letak entrance tetapi akses menuju bangunan ini melalui jalur pengunjung tetap disediakan.

3. Tempat Latihan

Tempat latihan, seperti juga sekolah bersifat semi privat, karena kegiatan-kegiatan pada fungsi ini hanya dilakukan oleh pengguna tetap, yaitu siswa Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak, tetapi terdapat ruang yang pada saat-saat tertentu dapat digunakan untuk digunakan oleh orang lain selain pengguna tetap bangunan. Sehingga selain menjaga keprivasian fungsi ini, disediakan juga akses bagi pengunjung menuju ke fungsi ini.

4. Asrama

Asrama merupakan fungsi yang paling bersifat privat karena yang menggunakan fungsi ini hanya kalangan tertentu, yaitu siswa tingkat 5 dan 6, dan orang lain yang tidak berkepentingan tidak dapat memasuki daerah ini. Letak fungsi ini paling baik jika diletakan di bagian paling jauh dari entrance.

4.4.3 Kebisingan dan Polusi

1. Jl. Palagan Tentara Pelajar

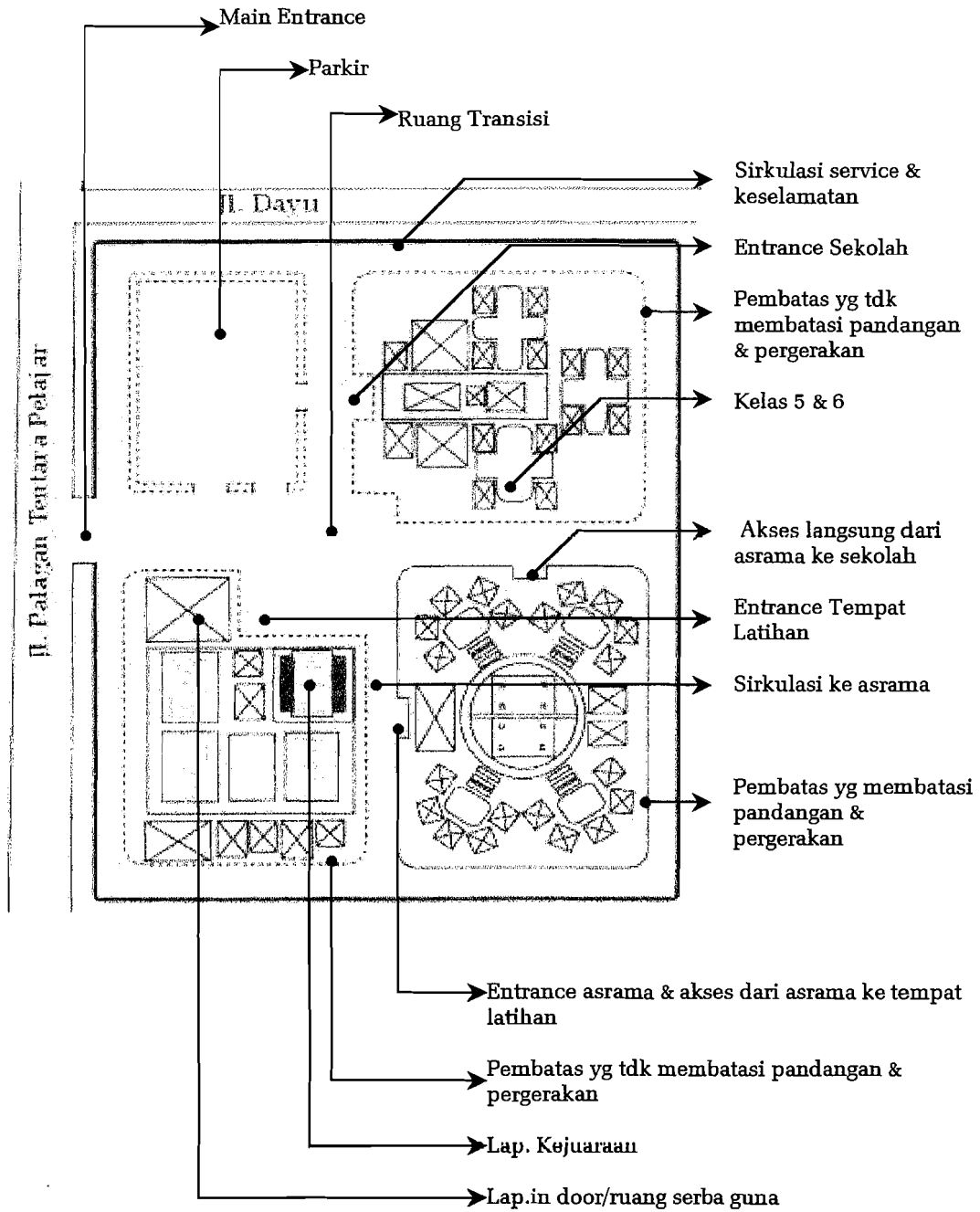
Jl. Palagan Tentara Pelajar ini memiliki arus lalu lintas yang cukup ramai dan tingkat polusi yang agak tinggi, sehingga fungsi bangunan sekolah, tempat latihan dan asrama kurang baik jika diletakan di tepi jalan ini.

2. Jl. Dayu

Jl. Dayu memiliki arus lalu lintas yang tidak terlalu ramai dan tingkat polusi yang rendah, sehingga fungsi-fungsi bangunan tidak mengalami gangguan yang akan mempengaruhi kegiatan jika diletakan di tepi jalan ini.

4.4.4 Kendali Prilaku

Prilaku anak-anak di asrama yang masih suka bermain-main di ruang-ruang luar perlu dikendalikan agar ruang gerak permainan mereka tidak melewati daerah asrama pada saat mereka harus berada di dalam lingkungan asrama. Oleh karena itu, untuk memberi batasan daerah asrama dengan fungsi lain diberi pembatas yang akan membatasi pandangan dari luar ke dalam asrama dan membatasi pergerakan agar daerah ini tidak mudah dilalui kecuali dengan melewati pintu masuk daerah asrama, pada daerah asrama ini juga disediakan bukaan berupa pintu pada tempat tertentu sebagai akses langsung dari asrama menuju ke sekolah dan tempat latihan yang hanya dibuka ketika anak-anak akan berangkat dan pulang dari sekolah dan tempat latihan. Sedangkan untuk fungsi yang lain, yaitu sekolah dan tempat latihan, pembatas daerah ini hanya pembatas maya yang tidak menghalangi pandangan dan pergerakan ke bangunan tersebut yang terbentuk dari pola sirkulasi service dan sirkulasi pencapaian ke bangunan.



Gambar 4.13 Konsep Tata Massa Bangunan Keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

1. **Hurlock, Elizabeth B.**; *Psikologi Perkembangan*; Erlangga; 1997
2. **Mimica, Vedran**; *Notes on Children, Environment and Architecture*; 1992
3. **Luxbacher, Joseph A.**; *Sepakbola : Taktik dan Teknik Bermain*; P.T. RajaGrafindo Persada; 2001
4. **Sujanto, Agus**; *Psikologi Perkembangan*; P.T. Rineka Cipta; 1996
5. **Neufert, Ernst**; *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*; Erlangga; 1990
6. **Neufert, Ernst**; *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*; Erlangga; 1990
7. **Fajriyanto**; *Diktat Kuliah : Pertimbangan Perencanaan Tapak*; 1998
8. **Fajriyanto**; *Diktat Kuliah : Pengantar Perencanaan Tapak untuk Perumahan*; 1998
9. **Dinas Pekerjaan Umum Prop. DIY**; *RUTRK kota Yogyakarta*; 1998
10. *Video : Dennis Bergkamp, A Perfect 10*; 2002
11. **Tabloid BOLA**; *Kompetisi SSB Masih Sporadis*; 1999
12. **Tabloid BOLA**; *Dari Dekat : David Beckham*; 1999
13. **Tabloid BOLA**; *Dari Dekat : Dennis Bergkamp*; 2000
14. **Tabloid BOLA**; *Pelatih Tak Hanya Teriak*; 2001
15. **www.citysupply.net**; 2002
16. **www.manutd.co.uk**; 2002
17. **www.liverpoolfc.co.uk**; 2002
18. **www.ajax.nl**; 2002

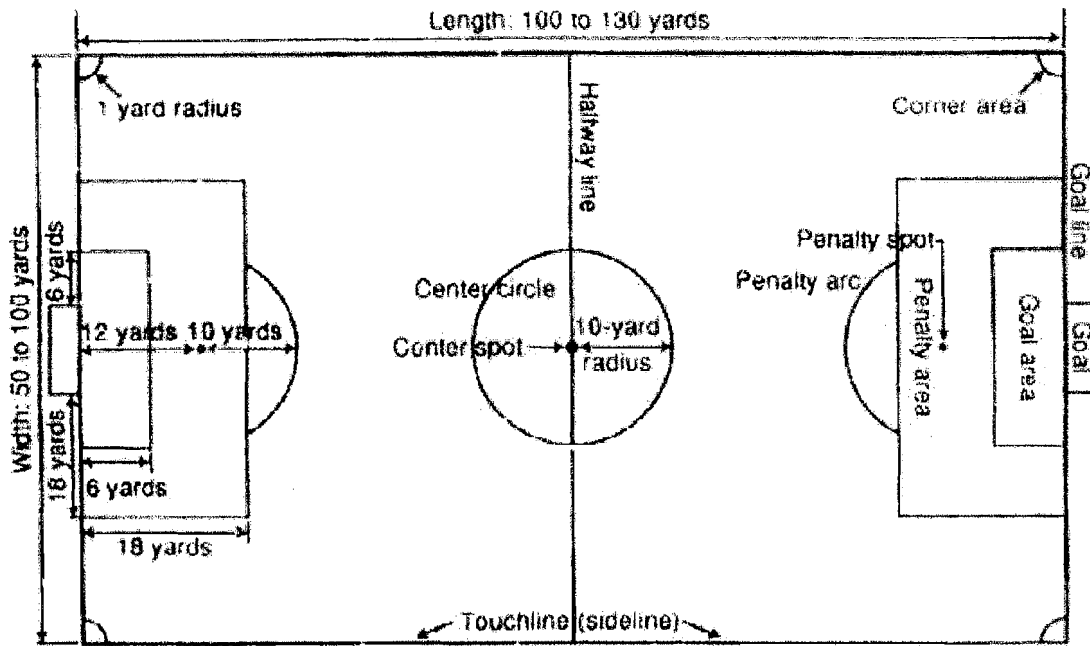
BEBERAPA DAFTAR SEKOLAH SEPAKBOLA DI INDONESIA

1. Tugu Muda, Jl. Tri Lomba Juang No.7, Semarang
2. Putra Mandiri, Perum BPI Blok J/27 Ngalian, Semarang
3. Kroto Kristal, Jl. Damarwulan I/20, Semarang
4. Putra Semarang, Jl. Kenconowungu III/1, Semarang
5. Persisac, Jl. Sambiroto VI/9, Semarang
6. HW Kodia Semarang, Jl. Banteng Raya 9, Semarang
7. Undip, Jl. Imam Barjo, Semarang
8. IKIP FPOK, Kampus FPOK Sekaran Gunungpati, Semarang
9. Bhinantara, Jl. Merbau Timur 171, Banyumanik, Semarang
10. Inti, Jl. Irigasi Utara, Mangkang, Semarang
11. Jatidiri, P.T. Yadora Gelora, Jl. Karangrejo, Semarang
12. Atlas Binatama, Jl. Gatot Subroto 16, Pasadena, Semarang
13. Serasi, Jl. Letjen S. Parman 109, Ungaran
14. Hati Beriman, Jl. Tanjung 8/B, Salatiga
15. SKB Salatiga, Jl. Veteran 45, Salatiga
16. Jitu Putra, Jl. Usaha 6, Purwodadi
17. Remedial, Jl. Gajahmada 20, Wirosari, Purwodadi
18. Persik Putra, Jl. Laut 25. Kendal
19. Putratama, Jl. Raya Behengan 207, Boja, Kendal
20. Bina Remaja, Jl. Kalibogor 10, Sukorejo, Kendal
21. IM Demak, Jl. Setinggil 20, Demak
22. HW Demak, SMU Muhammadiyah, Jl. Kyai Jebat, Demak
23. Binatama, Jl. Raya 37 Mranggen, Demak
24. POR Djarum, Jl. A. Yani 20, Kudus
25. Putra Kalingga, Jl. Brigjen Katamso 17, Jepara
26. Rajawali, Jl. Raya Pati Tayu Km. 8, Wedarijaksa, Pati
27. Putra Mustika, Jl. Jenderal Sudirman 140, Blora
28. Wajar, Jl. Batam/Bali H 35, Wates, Kodya Magelang

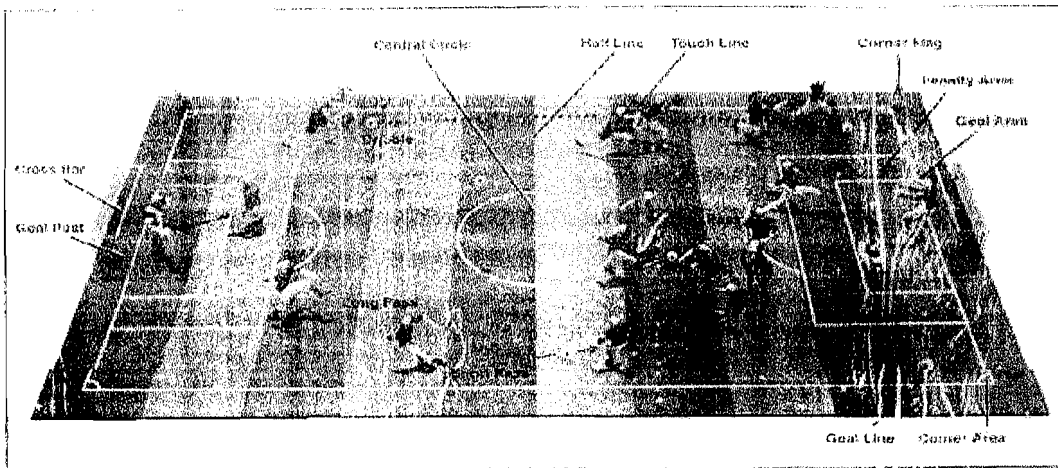
29. Garuda Tama, Agus Priyono, Janan RT 2/RW 4, Borobudur, Kab. Magelang
30. Gemilang, Jl. Balaputra Dewa 62, Mungkid, Kab. Magelang
31. Putra Harapan, Jl. Potosari Tengah 4, Kodya Magelang
32. Pesat, Jl. Kyai Abdan 62, Tegalrejo, Kab. Magelang
33. Tunas Prima, Jl. Raya Barat 14, Banyumas
34. Baja Hitam, Balai Desa Notog, Banyumas
35. IM Purwokerto, Soenardi, Jl. Sarwodadi 83, Purwokerto
36. IM Banjarnegara, Jl. Letjen S. Parman 28, Banjarnegara
37. IM Dinas P&K Cab. Batur, Jl. Sigrenjeng 4 Sumberejo, Kab. Banjarnegara
38. IM Purworejo, Jl. K. H. Achmad Dahlan 42, Purworejo
39. IM Wijayatama, Salon Remaja, Jl. Raya 25, Purwodadi, Purworejo
40. IM Purbalingga, Jl. Kopral Samsi 25, Bobotsari, Purbalingga
41. IM Kebumen, Jl. Melati 17, Kebumen
42. IM Kutowinangun, Jl. Mukhyidin 29 Kutowinangun, Kebumen
43. IM Surakarta, Jl. Kolonel Sutarto 159, Surakarta
44. IM Sragen, Jl. Sukowati 282, Surakarta
45. Arseto, Jl. DR. Rajiman 315, Kadipolo, Solo
46. Fortuna, Jl. Fortuna 17, Sukoharjo
47. Putra Sukoharjo, Jl. Veteran 54, Sukoharjo
48. Adidas, HM Hono BA (Sekdes Kepanjen), Delanggu Klaten
49. Gajah Mungkur, Jl. Raya Ngadirejo 22, Wonogiri
50. Tersenyum, Pengurus Persebi, Jl. Merbabu 48, Boyolali
51. Putra Batang, Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Batang
52. Labatek, Jl. Rajawali 7A, Pekalongan
53. ASA, Jl. Bringin IV/26, Kedungwuni, Pekalongan
54. Bina Putra Club, Jl. Asri 311 Bina Griya Indah, Pekalongan
55. Pasopati, Jl. Lingkar Utara 306, Randudongkal, Pemalang
56. Putra Praja, Kantor BKKB, Jl. Veteran 10, Brebes
57. HW Brebes, Jl. Raya Paguyuban No. 4, Brebes
58. Tri Sanja, Jl. Raya Selatan 112 Tembok Banjaran, Adiwerno, Tegal
59. Tunas Bahari, Jl. Ki Gede Sebayu 1, Tegal
60. Bima Raya, Jl. Lapangan Asri 8, Dukuhturi, Bumiayu, Brebes

61. IM Kroya, Jl. Gatot Subroto 57, Kroya, Cilacap
62. Putra Bengawan, Jl. DR. Rajiman 315, Solo
63. Putra Nelayan Saronno Mino, Jl. Hang Tuah 79, Juwana, Pati
64. Asri, Jl. Girimargo 21, Wonosobo
65. Putra Angkasa, Ngemplak, Simongan, Semarang
66. RSUD Kodya Semarang, Jl. Ketileng Raya 1, Semarang
67. Arindo Citra Mandiri, Jl. Flamboyan I Blok S/30, Demak
68. Satria Giri, Jl. Sadewo I/11, Wonokerto, Wonogiri
69. Apacinti, Jl. Raya Bawen Km. 32, Kab. Semarang
70. Panembahan Agus Sakti, Jl. Tlangu Tengah 44, Sukorejo, Kendal
71. Mustika Sakti, Jl. Raya Todanan 11, Blora

Lapangan Sepakbola Resmi



Pergerakan dan Teknik Bermain Sepakbola



Legenda

- Bolt
- Eksekusi
- Long Pass
- Short Pass
- Tripla
- Through Pass
- Caravan Pemain